

ANALISIS PEMANFAATAN DAN DAMPAK CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) DALAM MENINGKATKAN
AKSELERASI USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) SEKITAR
PERUSAHAAN PT. SEMEN
TONASA DI KABUPATEN
PANGKEP

SKRIPSI

RISKA ANRIYANTY
NIM 105720497114



PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018

ANALISIS PEMANFAATAN DAN DAMPAK CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) DALAM MENINGKATKAN
AKSELERASI USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) SEKITAR
PERUSAHAAN PT. SEMEN
TONASA DI KABUPATEN
PANGKEP

SKRIPSI

OLEH :

RISKA ANRIYANTY
NIM 105720497114

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Jurusan Manajemen

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018

MOTTO

“Mendapatkan yang Terbaik, tidak perlu menunggu waktu yang terbaik, akan tetapi melakukan hal yang terbaik”

PERSEMBAHAN

Skripsi saya ini saya persembahkan kepada:

Bapak dan Ibu

“Terima Kasih atas semua pengorbanan, doa serta kasih sayang yang telah engkau berikan kepadaku.”



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : " Analisis pemanfaatan dan dampak Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Meningkatkan Akeselerasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sekitar Perusahaan PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep."

Nama : Riska Anriyanty

Nomor Stambuk : 105720497114

Prog.Studi/Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

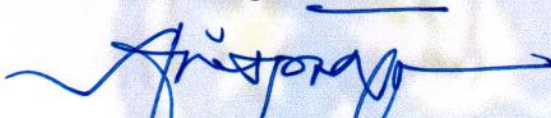
PerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia Penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 11 Agustus 2018.


Makassar, 13 Agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I



Moh. Aris Pasigai, SE, MM
NIDN : 0015075903

Pembimbing II



Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NIDN : 0905107302

Mengetahui,

Dekan


Ismail Rasulong, SE, MM
NBM : 903078

Ketua Program Studi


Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM : 1085576



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **RISKA ANRIYANTY**, NIM :**105720497114**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0010/2018 M, Tanggal 29 Dzulkaidah 1439 H / 11 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

29 Dzulkaidah 1439 H
Makassar,.....
11 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H Abdul Rahman Rahim, SE., MM. (.....)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM. (.....)
4. Penguji : 1. Moh. Aris Pasigai, SE., MM. (.....)
2. Muh. Nur Rasyid, SE., MM. (.....)
3. Dr. H Mahmud N, MA (.....)
4. Abdul Muttalib, SE., MM (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE.,MM.
NBM :903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riska Anriyanty
Stambuk : 105720497114
Program Studi : Manajemen
Dengan Judul : Analisis pemanfaatan dan dampak Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Meningkatkan Akeselerasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sekitar Perusahaan PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 13 Agustus 2018

g Membuat Pernyataan,



Riska Anriyanty

Diketahui Oleh :

Dekan,

Ketua Program Studi,

Ismail Rasulong, SE,MM
NBM : 903078

Muh. Nur Rasyid, SE,MM
NBM : 1085576

KATA PENGANTAR

AssamualaikumWr.Wb.

Puji Syukur tidak hentinya dipanjatkan kepada Allah SWT, yang dengan izin dan karunia-Nya lah sehingga Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa pula Shalawat dan salam dikirimkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sang Revolusioner sejati.

Dalam penyusunan skripsi ini tentulah tidak lepas dari berbagai hambatan dari proses awal hingga akhir kegiatan, namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka hambatan tersebut dapat diatasi dan menjadikan lebih banyak suka dalam prosesnya. Oleh karena itu, ucapan terima kasih tak henti-hentinya dihaturkan atas segala bantuan dan kerja sama yang diberikan selama penyusunan laporan penelitian ini kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat dan hidayah serta kesehatan yang telah diberikan;
2. Orang tua tercinta dan seluruh keluarga yang telah senantiasa memberikan dukungan secara moril maupun material;
3. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Ismail Rasulong, S.E, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar;
5. Bapak Moh. ArisPasigai, SE., MM. selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Bapak Moh Aris Pasigai, SE., MM. Dan Bapak Muh. Nur Rasyid, SE., MM selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Subhan, SE., AK.,.MM. selaku Direktur Utama PT. Semen Tonasa
8. Ibu Luh Gede Januarti, MM. selaku SM of HC & Development PT Semen Tonasa

9. Segenap Karyawan dan Kartawati PT. Semen Tonasa khususnya pada bagian CSR yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi terkait dengan judul penelitian skripsi ini.
10. Kepada teman-teman Man.8-2014 yang telah menjadi pemberi semangat dan pendorong saya dalam menyusun dan menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi, yang tidak sempat disebutkan satu persatu;

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan yang tentunya tidak lepas dari segala kekurangan dan kesalahan, maka dari itu untuk selanjutnya sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun nantinya. Akhir kata, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta pribadi penulis pribadi pada khususnya.

WassalamualaikumWr.Wb

Makassar, 01 Juni 2018

Penulis

Riska Anriyanty

ABSTRAK

RISKA ANRIYANTY, 2018. Analisis Pemanfaatan Dan Dampak Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Meningkatkan Akselerasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Sekitar Perusahaan PT. Semen Tonasa Di Kabupaten Pangkep. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar. (Dibimbing oleh) Bapak Moh. Aris Pasigai dan Bapak Muh. Nur Rasyid

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan dan dampak dari adanya program CSR PT. Semen Tonasa dalam meningkatkan akselerasi UMKM sekitar perusahaan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu Deskriptif Kualitatif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan Collection data, reduksi data, display data dan conclusions.

Hasil dari penelitian menunjukkan dengan adanya pemanfaatan dari program CSR PT. Semen Tonasa dapat meningkatkan akselerasi UMKM terutama dari segi permodalan akan tetapi, dari segi bantuan pelatihan dan pemasaran masih dinilai kurang. Dampak dari adanya program PT. Semen Tonasa ini yaitu, dinilai membawa dampak yang positif bagi peningkatan Akselerasi UMKM yang mendapat bantuan CSR.

Kata Kunci : Corporate Social Responsibility, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, PT. Semen Tonasa.

ABSTRAK

RISKA ANRIYANTY, 2018. Analysis of the Utilization and Impact of Corporate Social Responsibility (CSR) in Improving Acceleration Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Around the Company PT. Semen Tonasa in Pangkep District. Thesis Faculty of Economics and Business Departemen Of Management, Muhammadiyah University of Makassar. (Guided By) Bapak Moh. Aris Pasigai dan Bapak Muh. Nur Rasyid

This study aims to find out the utilization and impact of the CSR PT. Semen Tonasa in Increasing the acceleration of UMKM around the company.

The research method used is descriptive qualitative. The data obtained is then analyzed by data collection, data reduction, displaying data and conclusions.

The results of the study show that the utilization of the CSR program of PT. Semen Tonasa can increase UMKM acceleration, especially in terms of capital, but in terms of training and marketing assistance it is still considered lacking. The impact of the PT. Semen Tonasa, which is, is considered to have a positive impact on improving the acceleration of UMKM's that receive CSR assistance.

Kata Kunci : Corporate Social Responsibility, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, PT. Semen Tonasa.

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori.....	6
1. Corporate Social Responsibility (CSR)	6
2. Pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR) ...	15
3. Dampak Corporate Social Responsibility (CSR)	17
4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	19
5. Corporate Social Responsibility (CSR) dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	23

B. Tinjauan Empiris	25
C. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Sumber Data	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Penelitian	34
F. Definisi Operasional Variabel.....	35
G. Informan	36
H. Metode Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	37
1. Sejarah Berdiri PT Semen Tonasa	37
2. Profil Perusahaan	46
3. Visi dan Misi Perusahaan	47
4. Budaya Perusahaan	47
5. Pemegang Saham	49
6. Fasilitas Pendukung.....	49
7. Struktur Organisasi	51
B. Penyajian Data	52
1. Corporate Social Responsibility PT. Semen Tonasa.....	53
2. Visi dan Misi Corporate Social Responsibility PT. Semen Tonasa	54
3. Tujuan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa	55
C. Analisis dan Interpretasi	56
1. Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa	56

2. Program Kemitraan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Akselerasi UMKM	59
3. Pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam meningkatkan Akselerasi UMKM sekitar PT. Semen Tonasa	65
4. Dampak Corporate Social Responsibility (CSR) dalam meningkatkan Akselerasi UMKM sekitar PT. Semen Tonasa.....	66
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTARPUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	2.1	Cakupan CSR.....	11
Gambar	2.2	Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar	4.1	Sejarah Berdirinya PT Semen Tonasa.....	38
Gambar	4.2	Pabrik Semen Tonasa Unit I	40
Gambar	4.3	Pabrik Semen Tonasa Unit II	42
Gambar	4.4	Pabrik Semen Tonasa Unit III	42
Gambar	4.5	Pabrik Semen Tonasa	44
Gambar	4.6	Pabrik Semen Tonasa Unit V.....	45
Gambar	4.7	Pemegang Saham PT Semen Tonasa.....	49
Gambar	4.8	Pembangkit Listrik BTG	50
Gambar	4.9	Pelabuhan Biringkassi	51
Gambar	4.10	Coal Unloading PelabuhanBiringkassi	51
Gambar	4.11	Struktur Organisasi PT. Semen Tonasa.....	51
Gambar	4.12	CSR PT. Semen Tonasa Memberikan bantuan modal kepada salah satu pengusaha UMKM yang menjadi mitra	61
Gambar	4.13	Para Pengusaha yang menjadi mitra CSR PT. Semen Tonasa sedang mengikuti pelatihan	62
Gambar	4.14	Karyawan PT.Semen Tonasa Memberikan pelatihan kepada Pengusaha UMKM yang menjadi mitra	63
Gambar	4.15	Stand pameran produk-produk UMKM mitra binaan CSR PT. Semen Tonasa pada SIDE Expo 2015	64
Gambar	4.16	Produk hasil UMKM Mitra Binaan PT. Semen Tonasa Yang dipamerkan.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara berkembang, pembangunan di Negara berkembang seperti Indonesia seringkali diutamakan untuk kesejahteraan masyarakat. salah satu langkah yang dilakukan pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat ini yaitu pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) sangatlah berperang penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dikatakan sangat penting dalam perekonomian nasional, peranan tersebut terutama dalam aspek-aspek seperti peningkatan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan, dan peningkatan ekspor nonmigas (Stel, Carree, Thurik & Zoetermeer 2004). Akan tetapi dalam perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) sendiri banyak menuai permasalahan, seperti kurangnya permodalan dan pemasaran.

Penyelesaian permasalahan Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) ini, perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat. Dalam peranan pemerintah dalam menumbuhkan Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) ini adalah adanya perundang-undangan yang jelas sebagai pelindung bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM). Dalam UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) pada pasal 7 ayat 1 tertulis bahwa "Peranan pemerintah dan Pemerintah Daerah menumbuhkan Iklim Usaha dengan

menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang meliputi aspek: pendanaan, sarana dan prasarana, Informasi usaha, kemitraan, perizinan usaha, kesempatan berusaha, promosi dagang dan dukungan kelembagaan.”.

Dunia usaha sendiri, peranannya dalam mengurangi permasalahan yang dihadapi Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) yaitu melalui program-program CSR atau Corporate social Responsibility. Undang-Undang yang secara khusus mengatur tanggung jawab social perusahaan antara lain :

1. UU No.40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas.
2. UU No.19 Tahun 2003 Pasal 88 tentang Badan Usaha Milik Negara.
3. PP No.47 Tahun 2012 tentang TanggungJawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
4. Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 dan revisi terbaru atas Peraturan Menteri BUMN Nomor : PER - 0 9/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Progam Bina Lingkungan

Menurut Budimanta et al. (2008:24) Corporate Social Responsibility (CSR) pada dasarnya merupakan suatu elemen yang penting dalam kerangka sustainability yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan dan sosial budaya yang merupakan proses penting dalam pengelolaan biaya dan keuntungan kegiatan bisnis dengan stakeholders baik secara internal

(pekerja, stakeholder, dan penanaman modal), maupun eksternal (kelembagaan, pengaturan umum, anggota-anggota masyarakat, kelompok masyarakat sipil dan perusahaan lain). Dengan kata lain Corporate Social Responsibility (CSR) ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Perusahaan terhadap Lingkungan.

PT. Semen Tonasa dalam melakukan program kerja Corporate Social Responsibility (CSR). Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa salah satunya yaitu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Dana Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa PKBL ini berasal dari 2% keuntungan perusahaan setelah pajak, ini sesuai dengan Peraturan Menteri No.05/ MBU/2007 Pasal 9. Program kemitraan dilaksanakan sejak tahun 1987 berupa pinjaman modal kepada pengusaha kecil dan koperasi di Kab. Pangkep. Sampai dengan tahun 2017 bulan oktober telah dikucurkan dana sebesar Rp. 12 Miliar kepada 1243 unit Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) mitra binaan. Program Bina Lingkungan dilakukan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat terutama para pelaku Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) yang berada di sekitar pabrik. Fokus dalam program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa ini tidak hanya pada segi Permodalan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), akan tetapi juga pada Pelatihan kemampuan pelaku Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) dalam mengembangkan usahanya dan juga pemasaran produk-produk yang dihasilkan Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM), dengan adanya program kemitraan Corporate Social Responsibility (CSR) ini PT. Semen Tonasa mengharapkan dapat menciptakan kemandirian ekonomi

dan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pembinaan masyarakat. Sesuai dengan Visi dan Misi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa dan juga terwujudnya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan yang berdampak pada peningkatan kualitas kehidupan sosial, dan kesejahteraan sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimanakah pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa dalam meningkatkan Akselerasi Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) sekitar perusahaan?
2. Bagaimanakah dampak dari program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa dalam meningkatkan akselerasi Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) sekitar perusahaan?

C. Tujuan Pembahasan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, yaitu

1. Untuk mengetahui pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa dalam meningkatkan Akselerasi Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) sekitar perusahaan.
2. Untuk mengetahui dampak dari program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa dalam meningkatkan akselerasi Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) sekitar perusahaan.

D. Manfaat penulisan

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dapat menjadi sebagai bahan rujukan dan pertimbangan perusahaan PT. Semen Tonasa dalam menjalankan program Corporate Social Responsibility (CSR), terutama dalam membantu meningkatkan akselerasi Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) sekitar.
2. Sebagai bahan referensi untuk penulis lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Corporate Social Responsibility (CSR)

Program tanggung jawab sosial perusahaan atau yang sekarang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pertama kali dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953 dalam bukunya yang berjudul "*Social Responsibility of the Businessman*" yang menyebutkan pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan hanya berorientasi pada filantropi yang berarti perusahaan melakukan kegiatan usahanya memiliki kewajiban yang sejalan dengan nilai-nilai dan tujuan yang hendak dicapai masyarakat ditempat perusahaan beroperasi. Bowen menggunakan istilah sejalan dalam konteks itu untuk meyakinkan dunia usaha tentang perlunya mereka memiliki visi yang melampaui kinerja financial perusahaan. Bowen mengemukakan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial perusahaan. Prinsip-prinsip yang dikemukakannya mendapat pengakuan publik dan akademisi sehingga Howard R Bowen dinobatkan sebagai "Bapak CSR". (Widodo, R. M :2014).

Banyak istilah tentang tanggungjawab perusahaan, dalam perundang-undangan menggunakan tanggungjawab sosial dan lingkungan atau corporate social responsibility (CSR) atau kadangkala orang menyebut juga dengan business social responsibility atau corporate citizenship atau corporate responsibility atau business

citizenship. Istilah-istilah diatas sama artinya dan sering digunakan untuk merujuk pengertian Corporate Social Responsibility (CSR). Corporate Social Responsibility (CSR) walau masih sangat sedikit tapi sudah diatur secara tegas di Indonesia, yaitu:

- a. Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- b. Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal
- c. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-5/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, khusus untuk perusahaan-perusahaan BUMN.

Setelah itu tanggung jawab sosial perusahaan dicantumkan lagi dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat (1) Undang-Undang ini menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ayat (2) pasal ini menyatakan kewajiban tersebut diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Selanjutnya ayat (3) menyebutkan perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimaksud ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terkait. Kemudian ayat (4) menyatakan ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Terdapat dua jenis konsep Corporate Social Responsibility (CSR), yaitu dalam pengertian luas dan dalam pengertian sempit.

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam pengertian luas, berkaitan erat dengan tujuan mencapai kegiatan ekonomi berkelanjutan (sustainable economic activity). Keberlanjutan kegiatan ekonomi bukan hanya terkait soal tanggungjawab sosial tetapi juga menyangkut akuntabilitas (accountability) perusahaan terhadap masyarakat dan bangsa serta dunia internasional. Corporate Social Responsibility (CSR) dalam pengertian sempit dapat dipahami dari beberapa peraturan dan pendapat ahli berikut:

- a. Menurut (Widjaja & Yeremia, 2008) Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk kerjasama antara perusahaan (tidak hanya Perseroan Terbatas) dengan segala hal (stake-holders) yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan perusahaan untuk tetap menjamin keberadaan dan kelangsungan hidup usaha (sustainability) perusahaan tersebut. Pengertian tersebut sama dengan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, yaitu merupakan komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.
- b. Menurut Undang-Undang Pemerintah Tahun 2007 pengertian Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pasal 1 angka 3 menyebutkan tanggungjawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat,

maupun masyarakat pada umumnya. UUPM 2007, dalam penjelasannya pasal 15 huruf b disebutkan tanggungjawab sosial perusahaan adalah tanggungjawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi,seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Tampak bahwa Undang-Undang Pemerintah Tahun 2007 mencoba memisahkan antara tanggung jawab sosial dengan tanggung jawab lingkungan, yang mengarah pada Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai sebuah komitmen perusahaan terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan.

- c. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-5/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, konsep Corporate Social Responsibility (CSR) dapat dipahami dalam Pasal 2 bahwa menjadi ke-wajiban bagi BUMN baik Perum maupun Persero untuk melaksanakannya.
- d. World Business Council for Sustainable Development didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan para karyawan dan keluarganya, masyarakat sekitar serta public pada umumnya guna meningkatkan kualitas hidup mereka.

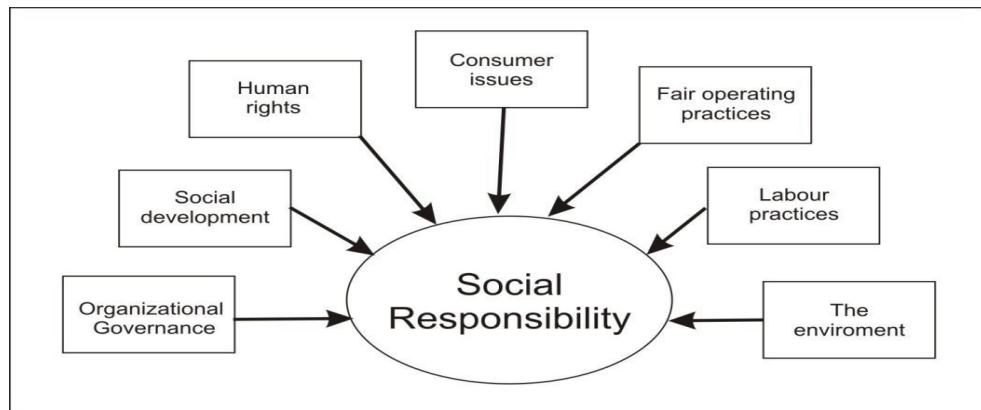
Carroll (2003; 36) juga berpendapat bahwa Corporate Social Responsibility (CSR):

“The social responsibility of business encompasses the economic, legal, ethical, and discretionary (philanthropic) expectations that society has of organizations at a given point in time.”

Penafsiran Carroll menunjukkan bahwa dalam Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan harus berusaha untuk mencapai keuntungan, mematuhi hukum, berperilaku etis, dan menjadi *good corporate citizen*. Secara umum *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipandang sebagai suatu komitmen berkelanjutan dalam dunia bisnis untuk bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, dan ekologi mencegah dampak-dampak negatif yang mungkin terjadi dan untuk meningkatkan kualitas masyarakat sekitar serta lingkungan yang menjadi *stakeholder* perusahaan. Sesuai dengan pandangan bisnis yang saat ini dikenal dengan *triple bottom line*, mengartikan bahwa dunia bisnis dituntut mampu menyelaraskan pencapaian kinerja ekonomi (*profit*) dengan kinerja sosial (*people*) dan kinerja lingkungan (*planet*). Pencapaian tersebut pada akhirnya akan menempatkan perusahaan menjadi *good corporate citizen* dan meraup keuntungan yang langgeng (Lako, 2011; 39).

Draf 3 ISO 2600: 2007, tentang guidance on social responsibility, mendefinisikan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai tanggung jawab dari suatu organisasi untuk dampak–dampak dari keputusan-keputusan dan aktivitas di masyarakat dan lingkungan melalui transparansi dan perilaku etis yang konsisten dengan perkembangan berkelanjutan dan kesejahteraan dari masyarakat; pertimbangkan harapan stakeholders; sesuai dengan ketentuan hukum yang bisa

diterapkan dan norma-norma internasional yang konsisten dari perilaku; dan terintergrasi sepanjang organisasi.



Gambar 2.1 Cakupan CSR

Sumber: Berdasarkan Draft 3 ISO 26000, 2007, Guidance on Social Responsibility

Penelitian yang dilakukan Marnelly, T. R. (2013) juga mengemukakan bahwa Gagasan Corporate Social Responsibility (CSR) menekankan bahwa tanggungjawab perusahaan bukan lagi mencari profit semata, melainkan juga tanggungjawab sosial dan lingkungan. Dasar pemikirannya, ketergantungan pada kesehatan keuangan tidaklah menjamin perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan. Program Corporate Social Responsibility (CSR) dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat lokal yang didasarkan pada kebutuhan ril yang secara dialogis dikomunikasikan dengan masyarakat, pemerintah, perusahaan, masyarakat dan akademisi.

a. Penerapan dan Praktek Corporate Social Responsibility (CSR)

Penerapan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR), Perseroan memiliki prinsip Corporate Social Responsibility (CSR) yang mengadopsi ISO 26000: 2010, antara lain:

1. Principle of Accountability, Pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) dapat dipertanggungjawabkan sehingga terjauhkan dari potensi penyalahgunaan dan penyimpangan.
2. Principle of Transparency, Keterbukaan dalam pengambilan keputusan dan keterbukaan mengemukakan informasi mengenai operasi bisnis dan pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR).
3. Principle of Ethical Conduct, Pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) harus mematuhi dan memenuhi etika perusahaan dan norma yang ada disekitar komunitas dimana bisnis perusahaan beroperasi.
4. Principle of Legal Compliance, Memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Principle of Recognition of Stakeholders and Their Concerns, Memperhatikan aspirasi, minat dan kepedulian *stakeholder* dalam pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR).
6. Principle Respect of International Norms and Behavior, Prinsip atas norma-norma, etika dan perilaku internasional yang sepatutnya ditaati dan dijadikan pedoman jika hukum dan norma lokal tidak memadai khususnya terkait isuisu sosial-kemanusiaan, dan lingkungan hidup.
7. Principle of Respect of Human Rights, Prinsip mawas diri akan pelanggaran HAM, menghindari diri dari keterlibatannya, dan selalu proaktif mengkaji agar apakah ada aspek-spek HAM yang

cenderung bersentuhan dengan kebijakan dan operasi perusahaan.

Upaya Corporate Social Responsibility (CSR) dapat ditelaah dan dilakukan dengan mengacu pada tiga sisi yaitu (Kartasasmita, 1996) dalam penelitian yang dilakukan oleh Marnelly, T. R. (2013) menyebutkan bahwa:

1. *Enabling*. Adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena, kalau demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
2. *Empowering*. Adalah memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku untuk semua, tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat ini.

3. Protecting. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Ketiga kerangka pemikiran tersebut harus ditambah dengan konsep sustainability dan integrated development. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, salah satu aspek mendasar dari Corporate Social Responsibility (CSR) adalah sustainability atau berkelanjutan. Dimana setiap program dan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) tidak hanya dilaksanakan untuk jangka waktu pendek. Melainkan dapat diterapkan dalam kurun waktu tertentu dengan membuat serangkaian kegiatan, dengan memperhatikan faktor-faktor lain seperti lingkungan, sosial, religi. Sebagai contoh setelah masyarakat mendapatkan bantuan modal usaha, perusahaan membuat pelatihan dan pengusaha kecil dan mikro Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini juga diajarkan cara untuk menjaga kelestarian lingkungan. Setelah usaha cukup maju masyarakat juga diajarkan bagaimana caranya untuk mengembangkan usaha tersebut, sehingga sumber daya lokal dapat terserap. Dengan pola pembangunan

yang berkelanjutan dan terintegrasi diharapkan dapat memberikan alternatif terobosan baru untuk memberdayakan masyarakat dalam mengatasi permasalahan sosial dan lingkungan yang semakin kompleks dan rumit dalam dekade terakhir.

2. Pemanfaatan Corporate Social Responsibility

Sudut pandang mengenai pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR) telah sampai peningkatan kualitas hidup manusia. Hal ini merujuk pada upaya pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR) secara berkelanjutan agar program yang diberikan memberikan efek jangka panjang pada masyarakat. Meskipun Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bagian dari komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, namun Corporate Social Responsibility (CSR) juga memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas hidup bersama.

Perhatian terhadap masyarakat dapat dilakukan perusahaan dengan membuat kebijakan atau melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup dan kompetensi masyarakat diberbagai bidang. Ambadar (2008:35) mengungkapkan bahwa Manfaat Corporate Social Responsibility (CSR) bagi masyarakat yaitu dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kelembagaan, tabungan, konsumsi dan investasi rumah tangga warga masyarakat. Adapun beberapa yang menunjukkan manfaat Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi penerima program Corporate Social Responsibility (CSR) dapat digunakan untuk mendapatkan keahlian dan keterampilan profesional yang tidak dimiliki organisasi atau tidak memiliki dana untuk mengadakannya, mendapatkan keterampilan manajemen yang membawa pendekatan yang segar dan kreatif dalam memecahkan masalah, dan memperoleh pengalaman dari organisasi besar sehingga menciptakan pengelolaan organisasi seperti menjalankan bisnis.
- b. Manfaat bagi perusahaan Corporate Social Responsibility (CSR) dapat digunakan untuk meningkatkan kapabilitas karyawan yang telah tugas kerjasama komunitas. Peluang untuk menanamkan bantuan praktis pada komunitas, meningkatkan pengetahuan tentang komunitas lokal, meningkatkan citra dan profit perusahaan karena para karyawan menjadi duta besar bagi perusahaan.

Dari manfaat yang telah diuraikan, terlihat bahwa sebenarnya perwujudan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap masyarakat sekitarnya dapat dilakukan dengan membuat berbagai program pengembangan masyarakat. Hal ini merupakan suatu cara baru untuk memberikan manfaat Corporate Social Responsibility (CSR) secara berkelanjutan pada masyarakat, dengan membangun potensi yang dimilikinya. Program-program Corporate Social Responsibility (CSR) seharusnya memang melibatkan masyarakat secara penuh, tidak hanya sebagai objek tetapi subjek pembangunan. Fokus utama yang harus diperhatikan adalah memahami apa yang dibutuhkan masyarakat untuk

meningkatkan kualitas hidupnya sehingga program Corporate Social Responsibility (CSR) yang diberikan tidak sia-sia.

3. Dampak Corporate Social Responsibility (CSR)

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan pasti disertai dampak yang ditimbulkan baik positif maupun negatif bagi lingkungan sekitar. Namun umumnya, dampak negatif yang akan lebih mendominasi dari kegiatan bisnis suatu perusahaan. Dampak negatif itu sendiri dapat berupa pencemaran lingkungan akibat limbah pabrik maupun eksploitasi sumberdaya alam bagi kepentingan jangka pendek semata. Dalam posisi ini tentu masyarakat yang akan banyak menanggung akibat dari dampak negatif tersebut. Oleh karena itu, perusahaan dapat menunjukkan salah satu bentuk tanggungjawab sosial kepada masyarakat melalui program-program Corporate Social Responsibility (CSR) ini. Program Corporate Social Responsibility (CSR) ini sebaiknya dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat sekitar, sehingga mereka dapat merasakan manfaat dari apa yang mereka butuhkan. Seperti mendukung pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan berpartisipasi dalam proyek kesehatan masyarakat seperti berbagai bentuk kegiatan yang lain. Karena program Corporate Social Responsibility (CSR) itu sendiri seharusnya bukan sekedar bentuk *charity* perusahaan terhadap masyarakat seperti pemberian bantuan jangka pendek yang tidak menyelesaikan permasalahan di masyarakat maupun lingkungan. Tapi kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) ini selayaknya merupakan *corporate citizen* dimana program-

program yang dibuat berdasarkan pertimbangan jangka panjang dan berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. (Ambadar :2008)

Dampak dari adanya program Corporate Social Responsibility (CSR) ini sendiri tidak hanya akan dirasakan oleh masyarakat sekitar yang menjadi penerima dari program Corporate Social Responsibility (CSR) tersebut akan tetapi dirasakan oleh perusahaan yang melaksanakan program Corporate Social Responsibility (CSR) seperti :

- a. Mereduksi resiko bisnis perusahaan, mengelola resiko ditengah kompleksnya permasalahan perusahaan merupakan hal yang esensial untuk suksesnya usaha.
- b. Melebarkan akses sumber daya, track records yang baik dalam pengelolaan Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan keunggulan bersaing bagi perusahaan yang dapat membantu memuluskan jalan menuju sumber daya yang diperlukan perusahaan.
- c. Memperbaiki hubungan dengan stakeholder, dengan penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) yang akan membantu menambah frekuensi komunikasi dengan stakeholder, dimana komunikasi ini akan semakin menambah trust stakeholder kepada perusahaan.
- d. Memperbaiki hubungan dengan regulator, perusahaan yang melaksanakan Corporate Social Responsibility (CSR) umumnya akan meringankan beban pemerintah sebagai regulator yang sebenarnya bertanggungjawab terhadap kesejahteraan lingkungan dan masyarakat.

- e. Membentangkan akses menuju market, investasi yang ditanamkan untuk program Corporate Social Responsibility (CSR) dapat menjadi tiket bagi perusahaan menuju peluang yang lebih besar. Termasuk didalamnya memupuk loyalitas konsumen dan menembus pangsa pasar baru.

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah diatur oleh undang-undang No 20 tahun 2008. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah peluang usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur oleh undang-undang.

Usaha kecil adalah peluang usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi yang kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Kriteria Usaha Mikro yaitu

- a) memiliki asset maksimal Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- b) memiliki hasil penjualan tahunan dengan omset maksimal Rp 300 juta/ tahun.

Usaha Kecil, kriterianya sebagai berikut:

- a) Kekayaan bersih Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Usaha Menengah memiliki Kriteria sebagai berikut:

- a) Kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk lahan dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Definisi dan kriteria tersebut mempertegas, melengkapi, meluruskan sekaligus mengugurkan beberapa pandangan terdahulu. Misalnya, melengkapi kerja yang terlibat. Usaha Kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 (lima) sampai dengan 19

(sembilang belas) orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 (dua puluh) sampai dengan 99 (sembilang puluh sembilan) orang.(Wilantara dan Susilawati : 2016)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan motor penting dari pertumbuhan ekonomi, inovasi dan progres teknologi (Thornburg, 1993 dalam Tulus Tambunan 2009). Di Negara yang sedang berkembang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada memiliki karakteristik yang berbeda dengan usaha besar, karakteristik yang dimiliki adalah sebagai berikut (Tulus Tambunan, 2009:2) :

- a) Jumlah perusahaan sangat banyak jauh melebihi jumlah usaha besar. Terutama dari kategori usaha mikro, dan usaha kecil. Berbeda dengan usaha besar dan usaha menengah, usaha mikro dan usaha kecil tersebar diberbagai tempat.
- b) Karena sangat padat karya, berarti mempunyai suatu potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang sangat besar, pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dimasukkan sebagai suatu elemen penting dari kebijakan-kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan, terutama bagi masyarakat miskin. Hal ini juga yang bisa menjelaskan kenapa pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi semakin penting di Negara yang sedang berkembang.
- c) Banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bisa tumbuh pesat. Bahkan, banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bisa bertahan pada saat ekonomi Indonesia dilanda suatu krisis besar pada tahun 1997-1998. Oleh sebab itu, kelompok usaha ini

dianggap sebagai perusahaan-perusahaan yang memiliki fungsi sebagai basis bagi perkembangan usaha lebih besar. Misalnya usaha mikro bisa menjadi landasan bagi pengembangan usaha kecil, sedangkan usaha kecil bagi usaha menengah dan usaha menengah bagi usaha besar.

- d) Walaupun banyak barang yang diproduksi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga untuk masyarakat kelas menengah dan atas, terbukti secara umum bahwa pasar utama bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah untuk barang-barang konsumsi sederhana dengan harga relatif murah, seperti makanan, pakaian, jajanan dan sebagainya. Barang-barang ini memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat miskin atau masyarakat berpendapatan rendah. Namun demikian, banyak juga Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang membuat barang-barang nonkonsumsi, seperti peralatan-peralatan produksi, berbagai macam mesin sederhana dan/atau komponen-komponennya, bahan-bahan bangunan dan barang-barang setengah jadi lainnya untuk kebutuhan kegiatan-kegiatan di banyak sektor, seperti industri, konstruksi, pertanian, perdagangan, pariwisata dan transportasi.
- e) Memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi, relatif mampu bersaing terhadap pesaingnya yaitu usaha besar. Berry dkk (2001) dalam Tulus Tambunan (2009) menyatakan kelompok usaha ini dilihat sangat penting di industri-industri yang tidak stabil atau ekonomi-ekonomi yang menghadapi perubahan-perubahan kondisi pasar yang cepat, seperti kondisi ekonomi 1997-1998 yang dialami oleh

beberapa negara di Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Menurut laporan BPS terdapat perbedaan antara usaha mikro usaha kecil dan usaha menengah dalam latar belakang atau motivasi pengusaha melakukan usaha. Perbedaan motivasi pengusaha sebenarnya harus dilihat sebagai karakteristik paling penting untuk membedakan antara Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan usaha besar, maupun antar sub kategori didalam kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) itu sendiri. Menurut laporan itu, sebagian besar pengusaha mikro di Indonesia mempunyai latar belakang ekonomi yakni alasan utama melakukan kegiatan tersebut adalah ingin memperoleh perbaikan penghasilan. Perbedaan lain antara Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan usaha besar maupun didalam kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) itu sendiri menurut status badan hukum. Jelas, semua perusahaan didalam kelompok usaha besar berbadan hukum. Namun tidak demikian dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan hasil survey BPS, terlihat bahwa sebagian besar Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak berbadan hukum yang mencapai sekitar 95,1 persen dari jumlah unit usaha. (Hafid, I. 2014)

5. Corporate Social Responsibility (CSR) dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM)

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak bisa menyerahkan sepenuhnya kepada pihak pemerintah. Pemerintah memiliki banyak keterbatasan seperti anggaran keuangan, jumlah dan kompetensi aparat, batasan kewenangan periodisasi tugas

dan sebagainya. Dengan demikian, diperlukan adanya langkah yang bijaksana dalam upaya membangun hubungan dengan pihak Badan Usaha (BUMN dan BUMS). Berdasarkan dengan pernyataan UNDP (The United Nations Development Programme), bahwa “ Kerja sama pemerintah badan usaha sangat penting dan dapat membantu pemerintah pusat dan daerah dalam menyediakan fasilitas layanan dan infrastruktur yang mendukung upaya pemerintah dalam pembangunan”. (Wilantara dan Susilawati : 2016)

Seperti yang telah dijelaskan bahwa dalam mendukung pembangunan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan peningkatan kesejahteraan masyarakat harus adanya kerja sama yang dilakukan pemerintah dan Badan Usaha, maka kebijakan yang terlaksana Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia yang diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007, telah memberikan babak baru dalam praktik Corporate Social Responsibility (CSR). Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) kini tidak lagi merupakan Voluntary Activities, namun sudah menjadi Mandatory bagi sebagian besar perusahaan. (Gayo, 2012). Hal ini benar adanya; di saat pemerintah Indonesia mengeluarkan banyak peraturan dan kebijakan yang beragam, baik dari pemerintah pusat maupun daerah. (Wilantara dan Susilawati : 2016)

Kewajiban pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) tersebut bisa jadi terkait dengan harapan pemerintah agar perusahaan-perusahaan di Indonesia turut berkontribusi pada peningkatan perekonomian masyarakat serta pengurangan penduduk miskin.

Lembaga yang menyediakan bantuan penguatan maupun fasilitas permodalan bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomor: PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007, setiap BUMN wajib menyisihkan sekitar 1 hingga 2 persen dari keuntungannya untuk melakukan pembinaan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), termasuk untuk usaha skala mikro. Dana ini dikelola melalui program yang dinamakan Program Kemitraan.

Umumnya, pemberian bantuan diwujudkan dalam bentuk pembinaan dan pelatihan, seperti pelatihan manajemen, pelatihan produksi, magang atau pameran. Sedangkan permodalan diberikan dalam bentuk pinjaman lunak dengan bunga 6 persen per tahun dengan waktu pengembalian sekitar 3 tahun. (Dewi, E., et., al :2016)

B. Tinjauan Empiris

Dalam penyusunan penelitian ini mengambil beberapa penelitian terdahulu yang relevan guna mendukung temuan penelitian, adapun tinjauan empiris dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hayati, N., & Rosdiana, W. (2016) melakukan penelitian dengan judul “Proses Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Program Kemitraan pada PT. SEMEN GRESIK (Persero) Tbk” Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni berupa wawancara, dokumentasi. Adapun focus penelitian yang digunakan

dalam proses pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) dengan menganalisis menggunakan pendekatan 5P Suharto 1997. Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di PT. Semen Gresik (Persero) Tbk dari pendekatan pemungkinan yang menyangkut kemudahan akses dalam proses sosialisasi program kemitraan untuk menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan untuk pelaku usaha berkembang secara optimal, penguatan menyangkut menguatkan mitra binaan dengan memberikan bantuan pinjaman dana sebagai upaya agar mitra percaya diri dalam mengembangkan usaha mereka, perlindungan menyangkut prioritas dalam melindungi usaha kecil agar tidak terdeskriminasi dari persaingan usaha yang semakin berkembang di pasaran, penyokongan menyangkut memfasilitasi mitra dengan pembekalan ilmu dengan membimbing dan memberikan pelatihan untuk keberlangsungan usaha mitra, dan yang terakhir pemeliharaan menyangkut pemberian pembinaan dan pemasaran hal tersebut dilakukan agar menjaga kestabilan produk mitra dari pesatnya perkembangan produk pesaing di pasaran.

2. Dewi, E., Suprihatin, T., & Nurdin, N. (2016). Dalam penelitian yang berjudul Optimalisasi Pendampingan Program CSR (Corporate Social Responsibility) dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Masyarakat Desa Darmaga Kabupaten Subang. Prosiding Keuangan & Perbankan Syariah. Metode penelitian yang digunakan yaitu Metode Penelitian Deskriptif Analisis, teknik pengumpulan data : wawancara, dokumentasi, kuisisioner, studi kepustakaan. Sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Alat ukur dari penelitian ini menggunakan skala ukur "likert".

Adapun hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendampingan program Corporate Social Responsibility (CSR) PKPU Bandung telah dilakukan dengan baik, dari pelaksanaan dengan teori sudah sesuai. Optimalisasi pendampingan yang dilakukan oleh pihak PKPU Bandung berada pada tingkat “sangat baik” dengan persentase 98,36%, indikator yang tertinggi adalah katalisator (73,3%), dan yang terendah adalah motivator (56,67%). Tingkat pemberdayaan usaha mikro anggota pendampingan Corporate Social Responsibility (CSR) PKPU Bandung berada pada tingkat “baik” dengan persentase 90,3%, aspek tertinggi adalah organisasi dan manajemen (66,67%), aspek terendah adalah pemasaran (7,78%).

3. Marnelly, T. R. (2013). Dalam penelitian “Corporate Social Responsibility (CSR) Praktek di Indonesia” mengungkapkan bahwa Berbagai aktivitas korporasi membawa dampak yang nyata terhadap kualitas kehidupan manusia baik itu terhadap individu, masyarakat, dan seluruh kehidupan. Terjadinya deforestasi, pemanasan global, pencemaran lingkungan, kemiskinan, kebodohan, penyakit menular, akses hidup dan air bersih, berlangsung terus-menerus hingga akhirnya muncul konsep tanggungjawab sosial perusahaan atau CSR. Gagasan Corporate Social Responsibility (CSR) menekankan bahwa tanggungjawab perusahaan bukan lagi mencari profit semata, melainkan juga tanggungjawab sosial dan lingkungan. Dasar pemikirannya, ketergantungan pada kesehatan keuangan tidaklah menjamin perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan. Program Corporate Social Responsibility (CSR) dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat lokal yang didasarkan pada

kebutuhan ril yang secara dialogis dikomunikasikan dengan masyarakat, pemerintah, perusahaan, masyarakat dan akademisi.

4. Maria Ulfah (2008). Dalam penelitian “Perancangan Media Promosi Pt. Pegadaian dalam Upaya Meningkatkan *Brand Equity* melalui Corporate social responsibility (CSR) (Studi Kasus: Pt. Pegadaian)”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa sarana komunikasi visual dimana sebagai penguat brand equity Pegadaian dalam upaya meningkatkan kualitas yang merupakan modal untuk menentukan keunggulan kompetitif dan komparatif.
5. Murdani, S., Mattalatta, M., & Suharwan, S. (2017). Dalam Penelitian Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Pangkep. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa adanya pengaruh program kemitraan terhadap kesejahteraan masyarakat, adanya pengaruh program bina lingkungan terhadap kesejahteraan masyarakat, dan adanya pengaruh program kemitraan dan bina lingkungan terhadap kesejahteraan masyarakat.
6. Agustina, N. & Handayani, s (2012). Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina Hulu Energy WMO dalam Pengembangan Masyarakat di Kecamatan Gresik. Metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian yang mengungkapkan bahwa bentuk tanggungjawab sosial kepada masyarakat sekitar area perusahaan dengan mengadakan program pengembangan

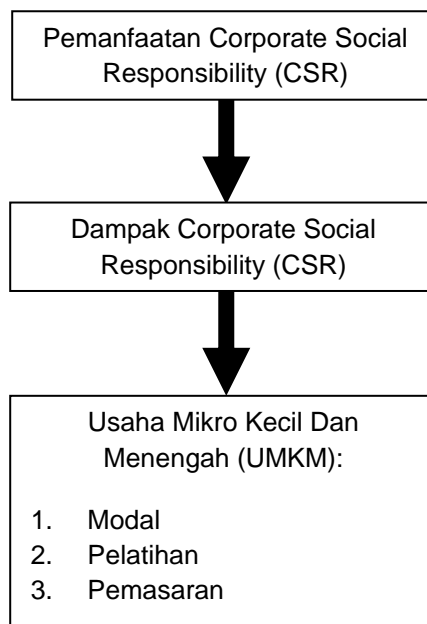
masyarakat. Program pengembangan masyarakat tersebut meliputi pengkatakan kualitas pendidikan, peningkatan usaha kecil dan menengah, peningkatan kualitas kesehatan, pelestarian lingkungan, serta perbaikan fasilitas umum. Dampak program pengembangan masyarakat meliputi adanya peningkatan aset, perluasan jaringan usaha, mengembangkan pasar kerja, serta pengembangan skill.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti tertarik mengaplikasikan hasil dari variabel penelitian terkait dengan teknik analisis deskriptif untuk mengukur pemanfaatan dan dampak Corporate Social Responsibility (CSR) dalam meningkatkan Akselerasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

C. Kerangka Pikir

Archie B. Carrol mengembangkan konsep piramida Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai model penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam perusahaan, yaitu Tanggung jawab Ekonomis, Tanggung jawab Legal, Tanggung jawab Etis dan Tanggung jawab Filantropis. Konsep yang di kemukakan Carrol ini sesuai dengan visi misi yang disusun terkait dengan program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa dalam melestarikan lingkungan ada beberapa kebijakan yang dilakukan, seperti perusahaan berkomitmen untuk berperan dalam pengembangan masyarakat sekitar dan pelestarian lingkungan hidup melalui program Tanggung Jawab Sosial perusahaan (CSR). Perusahaan menganggap bahwa masyarakat dan lingkungan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan senantiasa memastikan kegiatan usahanya berdampak positif

bagi lingkungan dengan berkomitmen dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Menjadi kebijakan Perusahaan untuk melakukan pelestarian lingkungan dengan mendasarkan diri pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta peraturan lainnya atau praktik-praktik terbaik yang terkait pelestarian lingkungan. salah satu program yang dikembangkan dalam program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa yaitu Tonasa Mandiri yang merupakan program utama dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), salah satu sasaran yang ditujuh dalam program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa ini, yaitu pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui bina mitra perusahaan.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini yang berjudul “Analisis Pemanfaatan dan Dampak Corporated Social Responsibility (CSR) dalam meningkatkan Akselerasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sekitar Perusahaan PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep” pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dimana dalam penelitian ini ingin menjelaskan data dan informasi yang diperoleh dalam bentuk penjelasan-penjelasan yang relevan sesuai dengan objek yang diteliti. Bogdan dan Taylor yang di rujuk oleh Sugiyono (2009) menjelaskan bahwasanya pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Peneliti berusaha memahami subjek dari sudut pandang subjek itu sendiri dengan tidak mengabaikan penafsiran, dengan membuat skema konseptual. Penelitian dengan pendekatan kualitatif harus bersifat “perspektif emic” artinya memperoleh data bukan “sebagaimana seharusnya”, bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya yaitu perusahaan PT.Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep, khususnya pada

Departemen Corporate Social Responsibility (CSR). Dalam penelitian ini terbatas pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sekitar perusahaan yang menjadi bina mitra dari Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan April 2018 sampai dengan bulan Mei 2018.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan, baik dari Perusahaan PT. Semen Tonasa yang bersangkutan dengan Program Corporate Social Responsibility (CSR) ini, maupun dari Pihak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjadi mitra bina dari program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh dari berbagai sumber, yakni lapangan atau perusahaan seperti arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang dapat menjadi bahan data atau informasi, buku, artikel internet atau barang bukti lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini lebih disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan kemampuan peneliti sendiri, teknik yang digunakan, yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan, yakni teknik pengumpulan data dengan cara menelaah buku-buku literature, artikel, jurnal-jurnal dan karya-karya ilmiah lainnya yang dianggap memiliki relevansi atau hubungan dengan pembahasan penelitian ini, dengan cara:
 - a) Kutipan langsung, yaitu peneliti mengutip suatu pendapat sesuai dengan kalimat aslinya, langsung dari buku sumber tanpa ada perubahan sedikitpun didalamnya (redaksi) maupun maknanya.
 - b) Kutipan tidak langsung, yaitu peneliti menggunakan ide dari suatu pendapat, kemudian peneliti menuangkan dalam redaksi lain tanpa mengurangi maknanya.
2. Penelitian lapangan, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan (lokasi) penelitian, dengan cara :
 - a) Observasi, yakni mengamati dan mencatat sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Metode pengumpulan data ini mengharuskan peneliti untuk mencatat informasi-informasi sebagaimana yang disaksikan di lapangan (lokasi) penelitian. Dalam melakukan observasi peneliti harus mendatangi atau mengamati langsung kondisi yang ada di lapangan.
 - b) Teknik Wawancara, yaitu mengajukan pertanyaan secara lisan sesuai dengan data yang diperlukan untuk keperluan penelitian, wawancara ini dilakukan dalam bentuk komunikasi langsung antara

peneliti dengan responden, komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya-jawab. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data yang relative lebih objektif sehingga selain wawancara dilakukan terhadap pihak perusahaan, akan tetapi juga dilakukan kepada pihak USAHA Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang sekiranya dapat membantu peneliti dalam memberikan informasi dan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi sebelumnya.

- c) Teknik Dokumentasi, yakni teknik pengumpulan data dengan cara mencari data-data mengenai hal-hal yang berupa fakta-fakta mengenai objek yang diteliti. Dokumentasi ini dapat berupa dokumen-dokumen, arsip-arsip dan sebagainya, yang diharapkan dapat menambah dan melengkapi data-data sebelumnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrument atau alat yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu manusia itu sendiri. Manusia sebagai alat atau instrumen dalam penelitian harus bersifat "Validasi". Validasi ini memiliki arti yaitu pemahaman metode penelitian, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti dan kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya.(Sugiono :2009). Berarti manusia atau peneliti tersebut harus cermat dalam mengamati dan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan mampu menggambarkan apa yang terjadi secara real.

Menurut Nasution (1988) menyatakan bahwa Dalam penelitian Kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama, alasannya karena hanya manusia sebagai

instrument yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang disimpulkan dari situasi yang melibatkan interaksi manusia, dan tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Peneliti sebagai instrument ini dapat segera menganalisis data yang diperoleh, ia dapat menafsirkan, melahirkan hipotesis yang dapat menangkap keseluruhan situasi. (Kiftiyah. R.N :2014)

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional yang diidentifikasi dalam penelitian ini memiliki 2 (dua) Jenis variable, yaitu:

1. Variable Bebas (X)

Variable bebas dalam penelitian ini, yaitu Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan social dimana perusahaan berkomitmen ikut serta berperan dalam pembangunan ekonomi guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan itu sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat ditempat perusahaan beroperasi. Dalam penelitian ini memiliki 2 (dua) variabel bebas (X), yaitu:

- a. Pemanfaatan Corporate Social Responsibility (X1) adalah segala tindakan atau cara yang dilakukan perusahaan dalam melaksanakan program Corporate Social Responsibility (CSR).
- b. Dampak Corporate Social Responsibility (X2) adalah Segala sesuatu yang ditimbulkan dari adanya pemanfaatan yang dilakukan perusahaan dari pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR).

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam Penelitian ini, yaitu Akselerasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian perusahaan lain, baik langsung maupun tidak langsung.

G. Informan

Informan kunci dalam penelitian ini adalah para pengusaha UMKM yaitu Bapak Bunaing Seorang Pengusaha Mente dan Bapak Adi seorang pemilik usaha Fotocopy, yang mendapat bantuan dari adanya program Corporate Social Responsibility ini dan yang menjadi informan pendukung, yaitu Bapak Abdul Aziz Tahir selaku Kepala Seksi PKBL CSR PT. Semen Tonasa.

H. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif kualitatif yaitu metode untuk menggambarkan dan menjelaskan secara terperinci bagaimana pemanfaatan dan dampak yang di peroleh oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dari adanya program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi : Collection data, reduksi data, display data dan conclusions.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Semen Tonasa

1. Sejarah Berdiri PT Semen Tonasa

PT Semen Tonasa adalah produsen terbesar di kawasan Timur Indonesia yang menempati lahan seluas 715 hektar di desa Biringere, kecamatan Bungoro, kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, 68 kilometer dari kota Makassar. PT Semen Tonasa memiliki kapasitas terpasang 3.480.000 metrik ton semen/tahun dan mempunyai lima unit pabrik yaitu Tonasa Unit I, II, III, IV dan V.

Berdasarkan keputusan MPRS No. II/MPRS/1960 tanggal 5 Desember 1960, ditetapkan untuk mendirikan pabrik semen di Sulawesi Selatan yang berlokasi di desa Tonasa, kecamatan Balocci, kabupaten Pangkep, sekitar 54 km sebelah utara Makassar. Pabrik Semen Tonasa Unit I merupakan proyek di bawah departemen perindustrian dan merupakan hasil kerja sama antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Cekoslowakia yang dimulai sejak tahun 1960 dan diresmikan pada 2 November 1968. Pabrik ini menggunakan proses basah dengan kapasitas terpasang 110.000 ton semen/tahun. Pada 1984 Pabrik Semen Tonasa Unit I dihentikan pengoperasiannya karena dianggap tidak ekonomis lagi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 54 tahun 1971 tanggal 8 September 1971, Pabrik Semen Tonasa ditetapkan sebagai Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Umum

(perum). Kemudian, dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 1 tahun 1975 tanggal 9 Januari 1975 bentuk perum tersebut diubah menjadi Perusahaan Perseroan (persero).

Dalam rangka memenuhi kebutuhan semen yang semakin meningkat, berdasarkan persetujuan Bappenas No. 032/XC-LC/B.V/76 dan No. 2854/D.1/1/IX/76 tanggal 2 September 1976 dibangun Pabrik Semen Tonasa Unit II. Pabrik yang merupakan hasil kerjasama pemerintah Indonesia dengan pemerintahan Kanada ini beroperasi pada 1980 dengan kapasitas 510.000 ton semen/tahun dan dioptimalisasi menjadi 590.000 ton semen/tahun pada 1991. Pabrik Semen Tonasa Unit II terletak di desa Birigere, kecamatan Bungoro, kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, yang berjarak sekitar 23 km dari Pabrik Semen Tonasa Unit I.



Gambar 4.1. Sejarah Berdirinya PT Semen Tonasa

Pada tahun 1992, berdasarkan persetujuan Bappenas No. 32 XC-LC/B.V/1981 dan Nol 2177/WK/10/1981 tanggal 30 Oktober 1981 dilakukan perluasan dengan membangun pabrik Unit II. Pabrik yang berkapasitas 590.000 ton semen/tahun ini merupakan kerjasama antara pemerintah Indonesia dengan Jerman Barat. Pabrik selesai pada akhir tahun 1984 dan diresmikan oleh Presiden Soeharto pada 3 April 1985.

Berdasarkan surat Menteri Muda Perindustrian No. 182/MPP-IX/1990 tanggal 2 Oktober 1990 dan surat Menteri Keuangan RI No. S1549/MK.013/1990 tanggal 29 November 1990, dilakukan perluasan dengan membangun Pabrik Semen Tonasa Unit IV yang berkapasitas 2.300.000 ton semen/tahun. Pabrik berlokasi dekat Tonasa Unit II dan Unit III.

a. Pabrik Semen Tonasa Unit I

Pabrik Semen Tonasa Unit I didirikan berdasarkan TAP.MPRS RI No.III/MPRS/1960, tanggal 5 Desember 1960. Pembangunan Pabrik Semen Tonasa Unit I dilaksanakan oleh proyek Semen Tonasa dan dibantu oleh kontraktor dalam negeri. Besar jumlah investasi proyek adalah sebesar Rp. 3.100.000.000,- atau us s 10.098.000 dimana kurs yang ditetapkan adalah us s = Rp.307,-. Besarnya investasi itu sendiri atas valuta asing sebesar us s 6.514.000 dan biaya local sebesar Rp. 100.000.000,- pelaksanaan pembangunan dimulai pada bulan Juni 1962. Sebelum memulai pembangunan terlebih dahulu dilakukan survei bahan baku untuk keperluan pabrik. Survei ini dilaksanakan oleh *technoexpert cecoslovakia* dimana pengeboran dan pengambilan bahan baku yang berlangsung tanggal 8 Agustus 1960 sampai tanggal 5 Mei dibantu oleh Lembaga Geologi Bandung. Sedangkan analisis contoh bahan baku tersebut dilakukan oleh Balai Penelitian Kimia Makassar.

Berdasarkan hasil survei bahan baku tersebut, Bank Industri Negara Jakarta, Bakti Jakarta dan Biro Industrial Departemen Perindustrian Dasar Pertambangan, menyusun studi kelayakan

tersebut disimpulkan bahwa kapasitas produksi Semen Tonasa adalah 350 ton terak/hari atau 110.000 ton semen *Portland typel*/tahun. Proses yang digunakan adalah proses basah dengan bahan bakar *Bunker-Coil*. Penyusunan studi kelayakan selesai pada tahun 1962.



Gambar 4.2. Pabrik Semen Tonasa Unit I

Sesudah operasi selama 16 tahun, ternyata Pabrik Semen Tonasa I yang menggunakan proses basah tidak lagi mampu untuk diteruskan beroperasi secara ekonomis akibat terjadinya beberapa kali kenaikan bahan bakar minyak. Di samping itu, adanya Pabrik Semen Tonasa II dan mulai beroperasinya Pabrik Semen Tonasa II pada tahun 1984, menyebabkan kebutuhan semen di wilayah pemasaran PT Semen Tonasa masih dapat disuplai oleh Pabrik Semen Tonasa I sambil meneliti kemungkinan pemanfaatan lebih lanjut.

Pembangunan Pabrik Semen Tonasa I selesai dan diresmikan pada tanggal 2 November 1968 oleh Menteri Perindustrian M. Yusuf, dengan lokasi desa Tonasa, kecamatan Balocci, kabupaten Pangkep, provinsi Sulawesi Selatan. Setelah beroperasi selama 16 tahun

ternyata secara teknis dan ekonomis tidak menguntungkan bila diteruskan disebabkan oleh kenaikan bahan bakar minyak, sehingga pada bulan November 1984 pengoperasiannya dihentikan.

b. Pabrik Semen Tonasa Unit II

Pabrik Semen Tonasa Unit II didirikan berdasarkan persetujuan Bappenas No. 023/XCLC/B/B.V/76 dan No.285/D.I/IX/76 tanggal 2 September 1976. Dana pembangunan pabrik Semen Tonasa Unit II diperoleh dari bantuan kredit ekspor pemerintah Canada sebesar \$ 83.600.000 dan biaya lokal sebesar Rp. 18.307.000,- Jadi jumlah investasi yang digunakan untuk membiayai pembangunan Pabrik Semen Tonasa Unit II adalah sebesar Rp. 53.178.000.000.000,- atau Canada \$ 127.525 (can \$ 1 = Rp.47,-).

Survei bahan baku dilakukan *dyckerhoff engineering* dari Jerman Barat, dibantu oleh kontraktor dalam negeri yang bekerja sama dengan Direktorat Geologi Bandung. Berdasarkan hasil *survey Dycekrhoof engineering* maka disusunlah studi kelayakan pendirian Pabrik Semen Tonasa II. Dalam studi kelayakan tersebut disimpulkan bahwa kapasitas produksi Semen Tonasa II adalah 1.650 ton terak/hari atau 510.000 ton semen Portland tipe I/tahun dengan kemungkinan perluasan lebih lanjut. Proses yang digunakan adalah proses kering dengan bahan bakar minyak *buncker-C oil*, pelaksanaan akhir tahun 1976-1979.

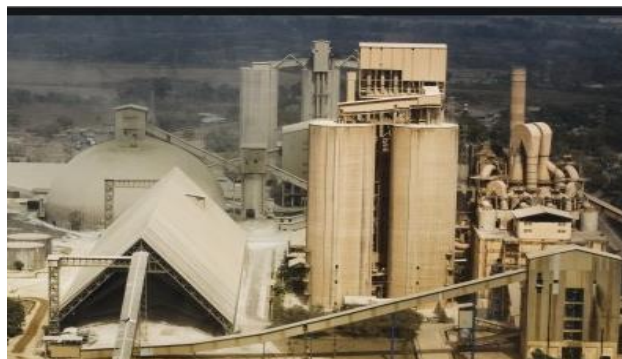


Gambar 4.3 Pabrik Semen Tonasa Unit II

Pabrik Semen Tonasa Unit II berlokasi di desa Mangilu, kecamatan Bungoro, kabupaten Pangkep, 25 km sebelah Utara Pabrik Semen Tonasa Unit I. Pembangunan Pabrik Semen Tonasa Unit II ini meliputi : pembangunan pabrik, pembangunan khusus semen di Biringkassi. Pembangunan pelabuhan ini berfungsi sebagai tempat penurunan barang-barang yang merupakan kebutuhan pabrik.

c. Pabrik Semen Tonasa Unit III

Pabrik Semen Tonasa Unit III dibangun berdasarkan persetujuan Bapennas No.32/XCL/B.V/1981 dan No.2177/WK/10/1981, yang berlokasi di tempat yang sama dengan Pabrik Semen Tonasa II, tanggal 30 Oktober 1981.



Gambar 4.4. Pabrik Semen Tonasa Unit III

Survei bahan baku tidak dilaksanakan lagi karena lokasi yang sama dan telah dilakukan pada saat survei bahan baku Semen Tonasa II, sedangkan studi kelayakan masih tetap dilakukan *dyckerhoff engineering*.

Dalam studi tersebut disimpulkan bahwa kapasitas produksi Pabrik Semen Tonasa III adalah 1.990 terak/hari atau 590.000 ton semen *Portland Type I*/tahun. Proses yang digunakan adalah proses kering dengan bahan bakar minyak *bunker-C* pada tahap uji dan saat operasi komersial menggunakan batu bara.

Pabrik Semen Tonasa Unit III diresmikan oleh presiden Soeharto pada tahun 1985 dengan didampingi oleh *Lee Kwan Yew* perdana menteri Singapura. Jumlah investasi pada pembangunan Pabrik Semen Tonasa Unit III ini diperoleh dari bantuan ekspor dari pemerintah Jerman Barat. Pabrik ini menggunakan proses kering dengan kapasitas terpasang 590.000 ton/tahun, karena pertimbangan ekonomis tahun 1987 bahan bakar pabrik Semen Tonasa Unit III diganti dengan batu bara, sedangkan yang sebelumnya menggunakan BCO.

d. Pabrik Semen Tonasa Unit IV

Perluasan Pabrik Semen Tonasa tidak berhenti hanya pada Semen Tonasa II dan III yang telah beraktifitas total 1.180.000 ton/tahun. Untuk menunjang laju pembangunan Nasional, semen tonasa yang memiliki bahan baku yang cukup serta dukungan pemerintah kepada perusahaan milik Negara ini, maka didirikanlah Pabrik Semen Tonasa IV berdasarkan SK.

Pabrik Semen Tonasa Unit IV dibangun pada lokasi sama dengan Tonasa II dan III dengan menggunakan teknologi canggih yaitu *Digital Control System* (DCS) dalam proses pengendalian operasional. Adanya kebijakan pemerintah yang memprioritaskan pembangunan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) mengakibatkan kawasan ini mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Untuk mengatasi kebutuhan akan semen, maka dibangunlah Pabrik Semen Tonasa IV, dimana pembangunan ini juga dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dengan kapasitas terpasang sebesar 2.300.000 ton/tahun.

Sejak beroperasinya pada awal tahun 1996 dengan tahap percobaan dengan memproduksi semen terak (*klinker*), maka kapasitas terpasang produksi PT Semen Tonasa (persero) untuk tahun 1996 menjadi 3.480.000 ton/tahun. Untuk memproduksi semen telah dimulai bulan Oktober 1995.



Gambar 4.5. Pabrik Semen Tonasa

Unit IV Dengan bertambahnya kapasitas produksi PT Semen Tonasa, dikonsolidasikan dengan PT Semen Gresik melalui akuisisi berdasarkan nilai wajar aktiva yang diakuisisi dan kewajiban yang

ditanggung. Dengan demikian seluruh saham yang disetor sebesar Rp. 304.000.000.000,- sepenuhnya dimiliki oleh PT Semen Gresik.

Dengan diresmikan Pabrik Semen Tonasa Unit IV oleh Bapak Soeharto pada hari Selasa 9 Oktober 1996, maka operasi komersial mulai dilaksanakan pada bulan November 1996.

e. Pabrik Semen Tonasa Unit V



Gambar 4.6. Pabrik Semen Tonasa Unit V

PT Semen Indonesia (persero) Tbk (SMI) meresmikan pabrik semen baru Tonasa V *power plant* 2 X 35 MW PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan. Tonasa Unit V terletak di bagian dekat Pabrik Semen Tonasa Unit IV yang sebelumnya dibangun pemerintah pabrik dilakukan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada hari Rabu tanggal 19 Februari 2014.

Tonasa V adalah pabrik semen terbaru berkapasitas tiga juta ton/tahun yang dimiliki Semen Tonasa. Dilengkapi dengan Pembangkit listrik 2 x 35 MW, investasi di Tonasa V mencapai Rp. 3,5 triliun.

2. Profil Perusahaan

Pada awal dimulainya konstruksi perusahaan ini masih dalam status “Proyek” di lingkungan Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan yang berlangsung dari tahun 1963 hingga tahun 1968. Dan dengan selesainya pembangunan dan mulai beroperasi Pabrik Semen Tonasa I status Proyek ditingkatkan menjadi “Pabrik”. Status pabrik ini berlangsung hingga tahun 1971.

Setelah menunjukkan hasil yang dicapai maka status pabrik ditingkatkan menjadi “Perusahaan Umum (Perum)” berdasarkan Peraturan Pemerintah No.54 tahun 1969 dan berlangsung hingga tahun 1976. Kemudian berubah menjadi persero berdasarkan Peraturan Permerintah No.1 tahun 1975 dan berlangsung hingga sekarang. Untuk menunjukkan efisiensi dan efektifitas perusahaan untuk turut serta dalam kepemilikan saham-saham perusahaan, maka PT Semen Tonasa telah menjajaki keikutsertaannya dalam peraturan pemerintah RI No.55 tahun 1990 tentang perusahaan perseroan yang menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal (Go Public).

Sistem Manajemen Semen Tonasa dalam upaya mewujudkan visi dan misi, sistem manajemen perusahaan yang terintegritasi dan terpadu menerapkan sistem Manajem Mutu ISO 9001, Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 dan sistem Manajemen Keselamatan dan kesehatan Kerja (SMK3) yang disebut sebagai Sistem Manajemen Semen Tonasa.

3. Visi dan Misi Perusahaan

Visi PT Semen Tonasa

“Menjadi Perusahaan Persemenan Terkemuka yang Efisien dan Berwawasan Lingkungan di Indonesia”.

Misi PT Semen Tonasa

Adapun Misi Perusahaan PT Semen Tonasa, antara lain :

- a. Meningkatkan nilai perusahaan sesuai keinginan *stakeholder*.
- b. Memproduksi semen untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan kualitas dan harga bersaing serta penyerahan tepat waktu.
- c. Senantiasa berupaya melakukan *improvement* di segala bidang, guna meningkatkan daya saing di pasar dan *ebitda margin* perusahaan.
- d. Membangun lingkungan kerja yang mampu membangkitkan motivasi karyawan untuk bekerja secara profesional.

4. Budaya Perusahaan

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan holding perusahaan di bidang semen yang berasal dari 3 BUMN yaitu Semen Gresik, Semen Padang dan Semen Tonasa. Tidak dapat dipungkiri budaya masyarakat setempat dan budaya dari setiap karyawan akan membentuk budaya suatu perusahaan. Transformasi korporasi yang dilaksanakan perusahaan telah mampu menyatukan budaya yang berbeda-beda yang menjadi ciri khas dan keunggulan Semen Gresik, Semen Padang dan Semen Tonasa mampu melejitkan kinerja perusahaan secara luar biasa. Tercatat dalam kurun waktu 2005-2014

kinerja PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dari aspek kapasitas meningkat hampir 100% dari sekitar 16 juta ton menjadi 31,8 juta ton, keuntungan meningkat sekitar 1.000% dari sekitar Rp 500 miliar menjadi sekitar Rp 5,37 triliun.

Kinerja perusahaan tidak terlepas dari budaya di perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan menciptakan budaya perusahaan yang unggul akan memberikan kontribusi penting bagi upaya meningkatkan daya saing perusahaan. Budaya unggul di Semen Gresik, Semen Padang dan Semen Tonasa menyatu dalam Budaya CHAMPS :

Compete With A Clear and Sinergized Vision (C)
(Ciptakan visi jelas yang sinergis untuk bersaing)

Have a High Spirit for Continous Learning (H)
(Hidupkan semangat belajar terus menerus)

Act With High Accountability (A)
(Amalkan tugas dengan akuntabilitas tinggi)

Meet Customer Expetation (M)
(Mantapkan usaha untuk penuhi harapan pelanggan)

Perform Ethically With High Integrity (P)
(Praktekkan etika bisnis dengan integritas tinggi)

Strengthen Teamwork (S)
(Senantiasa tingkatkan kerjasama)

5. Pemengan Saham



Gambar 4.7. Pemengan Saham PT Semen Tonasa

Sejak 15 September 1995 perseroan terkonsolidasi dengan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (sebelumnya PT Semen Gresik (Persero) Tbk.) menjadi sebuah holding company. Lebih dari satu dekade perseroan berbenah dan berupaya keras meningkatkan nilai perseroan di mata pemegang saham dan stakeholder. Berbagai terobosan strategi dan program kerja dalam meningkatkan kinerja perseroan secara terintegrasi terus dipacu untuk mewujudkan visi perseroan menjadi produsen semen yang terefisien dan mempunyai keunggulan yang kompetitif diantara para produsen semen lainnya.

6. Fasilitas Pendukung

Sarana Penunjang Operasi perusahaan yang berkontribusi besar terhadap pencapaian perusahaan adalah:

a. Pembangkit Listrik BTG



Gambar 4.8 Pembangkit Listrik BTG

Empat unit pembangkit Listrik Tenaga Uap atau Boiler Turbin Generator (BTG) Power Plant dengan kapasitas 2 X 25 MW dan 2 X 35 MW yang berlokasi di area Pelabuhan Biringkassi, Kabupaten Pangkep, sekitar 17 km dari lokasi pabrik.

b. Pelabuhan Khusus Biringkassi

Pelabuhan Biringkassi yang dapat disandari oleh kapal dengan muatan sampai 15.000 DWT berjarak 17 km dari lokasi pabrik. Pelabuhan ini berfungsi sebagai jaringan distribusi antar pulau maupun ekspor dapat disandari kapal dengan muatan di atas 17.500 ton.

Pelabuhan ini juga digunakan untuk bongkar muat barang-barang kebutuhan pabrik seperti : batu bara, gypsum, slag, kertas kraf, suku cadang dan, lain-lain. Untuk kelancaran operasi, pelabuhan ini dilengkapi dengan rambu-rambu laut dan moringbuoy.



Gambar 4.9. Pelabuhan Biringkassi

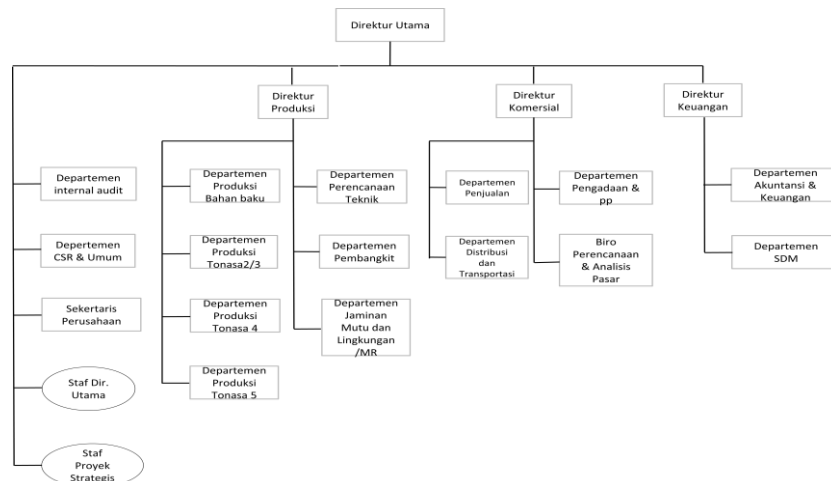
c. Coal Unloading



Gambar 4.10. Coal Unloading Pelabuhan Biringkassi

Fasilitas Coal Unloading System yang berlokasi di area Biringkassi dengan kapasitas pembongkaran mencapai 1000 ton/jam.

7. Struktur Organisasi



Gambar 4.11. Struktur Organisasi PT. Semen Tonasa

Organisasi adalah sebuah kesatuan yang terdiri dari sekelompok orang yang bertindak secara bersama-sama dalam rangka mencapai tujuan bersama. Struktur organisasi merupakan alat untuk membantu manajemen dalam mencapai tujuannya.

Struktur organisasi menjelaskan bagaimana tugas kerja akan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal. Oleh karena itu perusahaan harus memiliki struktur organisasi yang jelas untuk menunjukkan tugas dan wewenangnya.

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan secara terperinci bagaimana pemanfaatan dan dampak yang diperoleh oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dari adanya program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini yaitu bapak Bunaing seorang pengusaha Penggepul Kacang Mente dan juga Bapak Adi seorang Pengusaha Tempat Fotocopy, bapak Bunaing dan Pak Adi ini adalah pengusaha UMKM yang mendapat Bantuan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa. Sedangkan informan pendukungnya yaitu Bapak Abdul Aziz Tahir selaku kepala Seksi PKBL. Adapun data yang akan disajikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Corporate Social Responsibility PT. Semen Tonasa

Pelaksanaan TanggungJawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility memiliki tujuan untuk memastikan bahwa kepentingan sosial dari para pemangku kepentingan perusahaan dapat dipenuhi secara tepat dan proposional, khususnya masyarakat yang berada di lingkungan sekitar perusahaan.

Perusahaan menyadari pentingnya hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan dalam mendukung keberlangsungan operasional perusahaan, terlebih dengan sifat industri pertambangan yang banyak memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Perusahaan memiliki komitmen yang tinggi untuk mendorong terciptanya keselrasan dan keharmonisan kehidupan bisnis perusahaan serta bertanggungjawab.

Perusahaan berperan dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di mana perusahaan menjalankan operasionalnya. Perusahaan akan mengusahakan agar dapat tumbuh dan berkembang bersama masyarakat. Perusahaan berusaha untuk mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar dan memberikan kesempatan berusaha bagi para pengusaha kecil dan koperasi melalui program-program Corporate Social Responsibility untuk masyarakat dan lingkungan.

PT. Semen Tonasa dalam menetapkan dan menjalankan program-program terkait tanggung jawab social perusahaan, mendasarkan diri kepada peraturan-peraturan dan ketentuan

berlaku yang menjadi acuan dan landasan perusahaan dalam menjalankan praktik-praktik Corporate Social Responsibility, yaitu antara lain:

- a. UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 Tentang Perseroan Terbatas.
 - b. UU No. 19 Tahun 2003 Pasal 88 Tentang BUMN
 - c. PP No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
 - d. Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-05/MBU/2007 Tanggal 27 April 2007 dan revisi terbaru atas peraturan Menteri BUMN Nomor : PER=09/MBU/07/2015 Tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Miliki Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.
 - e. Pedoman Kriteria dan penilaian penghargaan tanggungjawab social dunia usaha Departemen Social Republik Indonesia.
 - f. Anggaran Dasar PT. Semen Tonasa.
 - g. Rencana Kerja dan Anggaran (RKAP) PT. Semen Tonasa
 - h. Sistem Manajemen PT. Semen Tonasa (SMST)
2. Visi dan Misi Corporate Social Responsibility PT. Semen Tonasa
- a. Visi

“ Menjadi Perusahaan persemenan dengan efisiensi yang tinggi dan berwawasan lingkungan di Indonesia dengan kinerja prima bersama stakeholders dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan”

b. Misi

1. Menerapkan kinerja operasi yang bertatakelola yang baik, bersahabat dengan lingkungan hidup, mampu meningkatkan kualitas hidup karyawan dan masyarakat sekitar.
2. Menjadikan perilaku yang beretika dalam semangat socialresponsibility pada semua insan Perseroan dan stakeholders
3. Mewujudkan praktek operasi yang adil, berkesadaran HAM, religius dan mempertahankan kearifan lokal bagi kemajuan stakeholders dan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.
4. Menciptakan dan mengembangkan nilai-nilai bersama (creatingsharedvalues) dengan stakeholders sehingga diperoleh efisiensi yang tinggi dalam operasi Perseroan dan budaya bersinergis secara harmonis bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat luas.

3. Tujuan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa

Pelaksanaan program CSR PT. Semen Tonasa dilaksanakan dalam berbagai macam program guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan seperti yang menjadi visi utama dari CSR PT. Semen Tonasa, salah satunya yaitu program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang dalam Peraturan Menteri BUMN, dananya berasal dari 2% dari laba setelah pajak.

Perusahaan melakukan pembinaan guna menciptakan kemandirian ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat

melalui pembinaan usaha Mikro Kecil dan Menengah yang menjadi mitra binaan perusahaan. Sasaran pembinaan tersebut adalah mengembangkan jiwa kewirausahaan, bisnis lokal dan dukungan pemasaran atas bisnis mitra binaan tersebut. Hal ini diakui oleh staf ahli Direktur Utama PT. Semen Tonasa Arifin dalam satu wawancara yang dimuat pada artikel Tribun Pangkep.com pada tanggal 28 November 2017.

C. Analisis Dan Interpretasi

1. Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa

Untuk mewujudkan kesejahteraan dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan, perusahaan bertekad untuk melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. Sebagai salah satu pemangku kepentingan atas keberadaan perusahaan, masyarakat sekitar merupakan bagian dari perusahaan yang menjadi indikator sekaligus pihak yang mendapat *multiflier effect* dari perusahaan. Tanggungjawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar diwujudkan dengan kewajiban perusahaan untuk mengalokasikan sebagian keuntungan perusahaan guna mendukung peningkatan kualitas kehidupan masyarakat sekitar dibidang ekonomi dan sosial.

Salah satu yang menjadi program CSR PT. Semen Tonasa yang bertujuan untuk mendukung peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dibidang Ekonomi dan Sosial, sehingga terwujudnya

kesejahteraan dan kemandirian Ekonomi masyarakat, yaitu Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Tujuan utama dari program ini adalah terwujudnya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan yang berdampak pada peningkatan kualitas kehidupan sosial dan kesejahteraan sosial. Salah satu sasaran dari program PKBL ini adalah mengembangkan jiwa kewirausahaan. Perusahaan membantu para pengusaha UMKM melalui bantuan Permodalan, penyelenggaraan pelatihan dan juga mengikutsertakan dalam kegiatan pameran sebagai bentuk dukungan kepada para pengusaha UMKM untuk dapat tumbuh berkembang bersama perusahaan.

a. Sejarah pelaksanaan Program Kemitraan CSR PT. Semen Tonasa

Program CSR PT. Semen Tonasa Pertama kali dilaksanakan pada tahun 1992 dengan nama Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) dan kemudian pada tahun 1999 berubah menjadi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). PKBL ini terbagi menjadi 2, yaitu Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan. Bina lingkungan terfokus pada bantuan hibah kepada masyarakat terkait dengan bantuan social. Sedangkan program kemitraan itu adalah program bantuan bergulir yang juga disebut dengan bunga, sesuai dengan yang ditentukan oleh Peraturan Menteri BUMN sekitar 3% pertahun. Ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Abdul Aziz Tahir selaku Kepala Seksi PKBL, beliau juga mengungkapkan bahwa :

“kalau ditanya tentang alasan yang mendasari dilakukannya Program Kemitraan CSR PT. Semen Tonasa ini, yaitu karena adanya Peraturan Menteri BUMN”

Dari hasil wawancara ini menunjukan bahwa PT. Semen Tonasa dalam menjalankan program kemitraan CSR nya sesuai dengan peraturan Menteri BUMN dan ini menunjukkan bahwa perusahaan melaksanakan program CSR sebagai bentuk dari ketaatan hukum oleh perusahaan.

b. Mekanisme Pelaksanaan Program Kemitraan CSR PT. Semen Tonasa

Mekanisme dalam menjadi mitra CSR PT. Semen Tonasa, yaitu:

- 1) Masyarakat mengajukan proposal permohonan
- 2) Selanjutnya setelah proposal yang diajukan masyarakat di terima, dari pihak perusahaan melakukan survei tempat usaha.
- 3) Setelah dilakukan survei, pihak perusahaan mempertimbangkan berapa dan yang dapat dicairkan dana yang cocok untuk diberikan. Dan kemudian diajukan persetujuan direksi.
- 4) Selanjutnya para pengusaha UMKM diundang untuk penanda tangan kontrak, dalam kontrak itulah tertulis syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh para pengusaha UMKM, Seperti berapa jumlah dana yang didapat, berapa bunganya, berapa lamanya jangka waktu pengembalian dan seterusnya.

5) Setelah penanda tangan kontrak, selanjutnya para pengusaha UMKM ini diberi pelatihan pengembangannya usaha, seperti perluasan pemasaran dan pembukuan usaha.

c. Kriteria persyaratan menjadi mitra CSR PT. Semen Tonasa

- 1) Memiliki Kekayaan tidak termasuk tanah dan bangunan, omset paling banyak Rp. 2,5 Miliar.
- 2) Pemilik merupakan warga negara Indonesia
- 3) Berdiri Sendiri bukan merupakan cabang perusahaan atau anak perusahaan
- 4) Berbentuk usaha Perseorangan
- 5) Ada prospek atau tempat pemasaran produk.
- 6) Usaha minimal telah dijalankan selama 6 Bulan
- 7) Tidak menjadi mitra tempat lain.

2. Program Kemitraan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Akselerasi UMKM

Dalam menjalankan program kemitraan CSR PT. Semen Tonasa melakukan kegiatan diantaranya pengembangan industri rumah tangga seperti rumah makan, pembuatan abon ikan, konveksi pakaian, mebel rumah tangga dan lain-lain. Perusahaan selain melakukan kegiatan penyaluran melalui departemen CSR dan Umum juga melakukan monitoring untuk melihat sejauhmana efektifitas atas dana yang disalurkan kepada mitra binaan. Perusahaan juga

,menyelenggaraan pelatihan kepada mitra binaan disamping mengikutsertakan dalam kegiatan pameran sebagai bentuk dukungan kepada mitra usaha untuk dapat tumbuh berkembang bersama perusahaan.

a. Bantuan modal usaha program kemitraan Corporate Social Responsibility (CSR)

Dalam rangka membantu terciptanya kemandirian ekonomi masyarakat sekitar dimana PT. Semen Tonasa menjalankan operasional perusahaannya, maka salah satu program yang dilakukan adalah program kemitraan CSR PT. Semen Tonasa, yang mana dalam program ini, PT. Semen Tonasa berkomitmen untuk membantu pengembangan usaha para pengusaha UMKM sekitar perusahaan PT. Semen Tonasa, salah satunya yaitu dengan memberikan bantuan modal Usaha.

Seperti yang telah diatur dalam Peraturan Menteri BUMN, anggaran program kemitraan ini diambil dari 2% laba setelah pajak perusahaan, maka PT. Semen Tonasa pada tahun 2016 telah menyalurkan dana bantuan kemitraan kepada para pengusaha UMKM sebesar 12,7 Miliar sedangkan pada tahun 2017 sebesar 12,5 Miliar. Staf ahli direktur Utama PT. Semen Tonasa bapak Arifin mengungkapkan dalam suatu wawancara yang dimuat dalam suatu artikel disitus resmi PT.Semen Tonasa bahwa bantuan pinjaman modal sebagai bentuk kepedulian PT. Semen Tonasa kepada masyarakat Pangkep. Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Ilyas HM, selaku Kepala Biro CSR PT.

Semen Tonasa, mengungkapkan bahwa program Kemitraan CSR PT. Semen Tonasa ini merupakan bentuk kepedulian dan wujud tanggungjawab sosial PT. Semen Tonasa terhadap pengembangan usaha kecil yang ada diwilayah Ring I, Ring II dan Ring III melalui program kemitraan, kami berharap bantuan modal ini menjadi penggerak usaha dan mendorong meningkatkan ekonomi.



Gambar 4.12 CSR PT. Semen Tonasa Memberikan bantuan modal kepada salah satu pengusaha UMKM yang menjadi mitra.

b. Pemberian pelatihan kepada UMKM yang menjadi mitra binaan CSR PT. Semen Tonasa

PT. Semen Tonasa memberikan pelatihan kepada para pengusaha yang menjadi mitra Program CSR, mengenai bagai para pngusaha dalam mengolah pembukuan usahanya dan juga bagaimana para pengusaha dapat mengembangkan usaha yang dirintisnya. Hal ini diungkapkan langsung oleh Bapak Abdul Aziz Tahir selaku kepala seksi PKBL, mengungkapkan bahwa:

“Setelah penanda tangan kontrak persetujuan, kami memberikan pelatihan kepada para pengusaha UMKM yang menjadi mitra, pelatihan ini dilakukan sehari, dalam pelatihan tersebut dibahas mengenai bagaimana pengusaha ini dapat mengolah pembukuan usahanya, mengatur manajemen usahanya, mengembangkan usaha dan seterusnya. Akan tetapi pemberian pelatihan ini tidak hanya diberikan kepada para pengusaha umkm yang baru menjadi mitra, akan tetapi juga diberikan kepada para mitra pengusaha yang mengalami kemacetan pembayaran atau kendala dalam mengembalikan dana.”

Pada tanggal 26 Februari 2018, PT. Semen Tonasa memberikan pelatihan kepada para pengusaha yang menjadi mitra CSR PT. Semen Tonasa, dalam pelatihan ini pengusaha UMKM yang ikut serta diberikan ilmu pengetahuan dalam mengelolah usahanya



Gambar 4.13 Para Pengusaha yang menjadi mitra CSR PT. Semen Tonasa sedang mengikuti pelatihan.



Gambar 4.14. karyawan PT.Semen Tonasa Memberikan pelatihan kepada pengusaha UMKM yang menjadi mitra

c. Bantuan pemasaran kepada Mitra CSR

PT. Semen Tonasa yang merupakan perusahaan semen terbesar di kawasan Timur Indonesia, ikut berkontribusi terhadap pertumbuhan, salah satu tindakan yang dilakukan PT. Semen Tonasa dalam mendukung pertumbuhan ekonomi ini adalah salah satunya adalah ikut serta dalam menumbuhkan dan mendukung pertumbuhan usaha UMKM, seperti ikut mempromosikan produk-produk hasil olahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah mitra binaan CSR PT. Semen Tonasa. Salah satu contohnya yaitu dalam stand pameran yang disediakan oleh panitia pameran SIDE Expo 2015 yang berlangsung. Produk –produk UMKM mitra binaan yang dipromosikan, diantaranya kacang mente olahan, beng-beng kacang mente, abon ikan bandeng, tas dan kain yang terbuat dari sutera. Dalam pameran tersebut salah seorang karyawan PT. Semen Tonasa, Abd Kadir mengatakan dalam

setiap pameran, PT. Semen Tonasa selalu ikutkan UMKM mitra Binaan PT. Semen Tonasa. Tujuannya, untuk mempromosikan hasil produk UMKM, kami tidak begitu saja mempromosikan , tapi juga membuka pangsa pasar bagi produk-produk UMKM tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengikut sertaan hasil produk UMKM mitra binaan CSR PT. Semen Tonasa dalam pameran dapat membuka pangsa pasar bagi penjualan produk atau dengan kata lain, dapat membantu pemasaran produk.



Gambar 4.15 stand pameran produk-produk UMKM mitra binaan CSR PT. Semen Tonasa pada SIDE Expo 2015



Gambar 4.16 Produk hasil UMKM Mitra Binaan PT. Semen Tonasa yang dipamerkan

3. Analisis Pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam meningkatkan Akselerasi UMKM sekitar PT. Semen Tonasa

PT. Semen Tonasa dalam upaya pemanfaatan Program CSR dalam mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat melakukan berbagai macam kontribusi yang dapat membantu masyarakat guna mencapai kesejahteraan yaitu melalui Program kemitraan dengan para pengusaha UMKM. Pemanfaatan yang di dapat oleh para pengusaha UMKM ini seperti bantuan dana, pelatihan dan bantuan pemasaran. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Ambadar (2008:35) yang mengungkapkan bahwa Manfaat Corporate Social Responsibility (CSR) bagi masyarakat yaitu dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kelembagaan, tabungan, konsumsi dan investasi rumah tangga warga masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan beberapa pengusaha UMKM yang menjadi mitra program PKBL CSR PT. Semen Tonasa diperoleh bahwa dengan adanya program kemitraan CSR PT. Semen Tonasa sangat membantu masalah yang dihadapi oleh para pengusaha UMKM terutama dalam masalah dana. Bapak Bunaing salah seorang pengusaha Pengepul Mente yang menjadi mitra CSR PT. Semen Tonasa yang ditemui secara langsung mengungkapkan bahwa:

“saya sudah jadi mitra CSR PT. Semen Tonasa mungkin sekitar 2008 atau 2009. Bantuan yang saya terima dari program Kemitraan CSR PT. Semen Tonasa ini yaitu bantuan modal usaha, sejak jadi mitra dan mendapat bantuan dana ini manfaat yang saya dapat untuk usaha saya yaitu saya dapat meningkatkan keuntungan dan kalau pelatihan sih, saya selama ini belum dapat tapi kalau pemasaran, biasanya kalau

ada pameran, pihak perusahaan biasanya ambil mente dari sini, untuk diikuti sertakan dalam pameran tersebut.”

Hal serupa juga diungkapkan Bapak Adi seorang pengusaha Fotocopy, mengungkapkan bahwa:

“ya, dengan saya jadi mitra program Kemitraan CSR ini saya mendapat bantuan dana, terakhir saya mendapat bantuan dana sebesar Rp. 50juta, dengan adanya bantaun dana ini saya dapat mendapat fasilitas usaha saya, seperti penambahan mesin fotocopy.”

Dari hasil wawancara dari kedua informan ini dapat diketahui bahwa pemanfaatan yang dilakukan oleh CSR PT. Semen Tonasa, lebih banyak mengarah ke bantuan pemberian modal untuk UMKM, sedangkan bantuan seperti pelatihan dan bantuan pemasaran walaupun telah dilakukan, akan tetapi masih belum maksimal. Walaupun hal itu benar adanya akan tetapi pemberian bantuan modal usaha bagi pengusaha UMKM ini sedikit telah dapat mengatasi masalah yang di hadapi para pengusaha UMKM ini.

4. Analisis Dampak Corporate Social Responsibility (CSR) dalam meningkatkan Akselerasi UMKM sekitar PT. Semen Tonasa

CSR merupakan komitmen berkelanjutan para pelaku bisnis untuk memegang teguh pada etika bisnis dalam beroperasi. Memberikan kontribusi dalam pembangunan berkelanjutan, serta mendukung peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan, termasuk meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat sekitar terutama para pengusaha UMKM, dengan adanya barbagai macam pemanfaatan CSR PT Semen Tonasa melalui Program kemitraan UMKM.

Perusahaan mengahrapkan dapat membawa dampak yang positif bagi peningkatan UMKM sekitar perusahaan.

Dampak dari adanya program Corporate Social Responsibility (CSR) ini sendiri tidak hanya akan dirasakan oleh masyarakat sekitar yang menjadi penerima dari program Corporate Social Responsibility (CSR) tersebut akan tetapi dirasakan oleh perusahaan yang melaksanakan program Corporate Social Responsibility (CSR). Dalam wawancara dengan bapak Bunaing yang ditemui dikediamannya pada tanggal 15 Mei 2018, mengenai bahwa:

“kalau ditanya manfaat yang saya dapat setelah jadi mitra CSR PT. Semen Tonasa ini, yaah jelas saya bisa menambah-nambah modal usaha dan keuntungan saya bisa naik, kalau dampaknya sendiri menurut saya positif, walaupun itu hanya dari sisi bantuan modal saja”

Dari hasil wawancara dari Bapak Bunaing ini dapat dikatakan bahwa adanya pemanfaatan CSR PT. Semen Tonasa melalui Program Kemitraan dengan para pengusaha UMKM ini membawa dampak yang baik apalagi dari segi permodalan. Hal ini juga disuarakan oleh Bapak Adi yang mengungkapkan bahwa dengan program kemitraan PT. Semen Tonasa ini dapat membantu pengembangan usahanya, seperti penambahan Mesin Fotocopi dan tentu saja keuntungan atau laba juga semakin meningkat.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan bapak Abdul Aziz Tahir selaku Kepala Seksi CSR PT. Semen Tonasa yang

ditemui secara langsung dikantornya pada tanggal 09 Mei 2018, mengatakan bahwa :

“ dari program Kemitraan ini, perusahaan dari segi profit tidak mendapatkan untung, akan tetapi dari segi lain seperti ketaatan hukum, reputasi yang baik, mungkin ada dan juga untuk pengusaha sendiri yang menjadi mitra program CSR dapat mengembangkan dan memperluas jangkauan usahanya.”

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dari program kemitraan CSR ini, akan membawa dampak yang baik bagi pengusaha sendiri maupun perusahaan walaupun untuk perusahaan sendiri tidak secara langsung.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa melalui program kemitraan dengan para pengusaha UMKM sekitar Perusahaan, membawa dampak yang sangat baik. Hal tersebut dapat mendukung meningkatnya keuntungan usaha para pengusaha UMKM mitra binaan Corporate Social Responsibility dan tentu saja hal ini dapat pula mendukung peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat sekitar. Akan tetapi, bantuan CSR PT. Semen Tonasa ini lebih banyak terfokus hanya pada bantuan Permodalan saja.

Bantuan Corporate Social Responsibility PT. Semen Tonasa seperti Pelatihan dan bantuan pemasaran masih dinilai kurang, karena perusahaan hanya terfokus memberikan pelatihan dan bantuan pemasaran hanya kepada para Pengusaha UMKM tertentu misalnya pelatihan hanya diberikan pada pengusaha UMKM yang mengalami kendala dalam pengembalian dana dan juga bantuan pemasaran produk hasil UMKM yang menjadi mitra binaan, hanya sekali-sekali apabila hanya ada pameran saja, itupun para Pengusaha UMKM tidak terlibat langsung dalam pameran tersebut.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, adapun saran yang diajukan guna sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan CSR PT. Semen Tonasa untuk selanjutnya:

1. Program kemitraan CSR PT. Semen Tonasa ini harusnya tidak hanya berfokus pada bantuan dana untuk UMKM saja, akan tetapi dalam segi pelatihan dan pemasaran bagi produk-produk hasil UMKM ini juga dapat ditingkatkan.
2. Bagi perusahaan PT. Semen Tonasa dalam merancang program-program CSRnya yang bertujuan untuk pengembangan kesejahteraan masyarakat, terutama para Pengusaha UMKM, harusnya ada komunikasi apa yang menjadi masalah bagi pengusaha UMKM tersebut, agar kebutuhan Pengusaha UMKM ini benar-benar dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. & Handayani, s (2012). Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina Hulu Energy WMO dalam Pengembangan Masyarakat di Kecamatan Gresik. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 1 (1).
- Ambadar J. 2008. CSR dalam Praktik di Indonesia. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Budimanta, A., Prasetijo, A. & Rudito, B. 2008. Corporate Social Responsibility, Alternatif Bagi Pembangunan Indonesia. Jakarta: Indonesian Centre for Sustainability Development (ICSD). Cees B.M, van de Riel. (1998). Measuring corporate images. *Corporate Reputation Review*. 1 (4), pp. 313-326.
- Dewi, E., Suprihatin, T., & Nurdin, N. (2016). Optimalisasi Pendampingan Program CSR (Corporate Social Responsibility) dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Masyarakat Desa Darmaga Kabupaten Subang. *Prosiding Keuangan & Perbankan Syariah*, 630-633.
- Hafid, I. (2014). Pengembangan Umkm Dengan Analisis Lingkungan Bisnis Keterampilan Manajemen Dan Pinjaman Modal. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(3), 453-463.
- ISO, 2010. ISO 26000 project overview. Dibaca tanggal 24 Desember 2017. Tersedia di : <http://www.iso.org/iso/>.pdf
- Lako, Andreas 2011. *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*, Jakarta: Penerbit Erlangga. Lako, Andreas 2010. *Dekonstruksi*

CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Marnelly, T. R. (2013). Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. *Jurnal aplikasi bisnis*, 3(1).

Murdani, S., Mattalatta, M., & Suharwan, S. (2017). Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Coorporate Social Responsibility (Csr) PT. Semen Tonasa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Pangkep. *Jurnal Mirai Management*, 2(1), 71-78.

Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 dan revisi terbaru atas Peraturan Menteri BUMN Nomor : PER - 09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Progam Bina Lingkungan

PP No.47 Tahun 2012 tentang TanggungJawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

PT. Semen Tonasa. Corporate Social Responsibility. Akses tanggal 16 mei 2018 <http://sementonasa.co.id/csr.ph>

PT. Semen Tonasa.2015. Berita : Semen Tonasa, Ramaikan SIDE Expo 2015.
 Akses Tanggal 20 Mei 2018
https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://sementonasa.co.id/berita_look.php%3Fid%3D382&ved=2ahUKEwiv39TLspPbAhUQS48KHUARB8UQFjABegQIBBAB&usg=AOvVaw0ZaU37jBPCFPBnSpdRGqvE

PT. Semen Tonasa.2018. Berita : Tingkatkan Taraf Hidup Masyarakat Dengan Program CSR Tonasa. Akses 18 mei 2018
http://sementonasa.co.id/berita_look.php?id=850

Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.

Tribun Pangkep .2017. berita : tahun 2017 sebanyak ini bantuan modal umkm disiapkan tonasa. Akses 18 mei 2018.
<http://makassar.tribunnews.com/2017/11/28/tahun-2017-sebanyak-inibantuan-modal-umkm-disiapkan-tonasa-pangkep>

Triyanto dwi. 2013. Pelaksanaan CorporateSocialResponsibility (CSR) Dibidang Pendidikan PT.HinoMotorsSalesIndonesia (PT. HMSI). Universitas negeri Jogjakarta.

Tulus T.H. Tambunan.2009.UMKM di Indonesia. Ghalia Indonesia, Bogor.

UU No.19 Tahun 2003 Pasal 88 tentang Badan Usaha Milik Negara.

UU No.40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas.

Widjaja, G. dan Yeremia, A. P. (2008). Risiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR. Jakarta: Forum Sahabat.

Widodo, R. M. (2014). Analisis Urgensi Implementasi Corporate Social Responsibility. IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam, 7(2), 315-334.

Wilantara, R, F dan Susilawati. 2016. Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM. Rafika Aditama: Bandung.

LAMPIRAN



PT SEMEN TONASA
SEMENTONASA INDONESIA GROUP

Nomor : 033 /ST/PA.11/32.20/04-2018
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian**

Pangkep, 27 April 2018

Kepada Yth
Universitas Muhammadiyah Makassar
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Jl. Sultan Alauddin No.259

Di-
Makassar

Dengan hormat,

Menunjuk surat No.013/05/C.4-II/III39/2018 tertanggal 28 Maret 2018 perihal tersebut diatas, bersama ini disampaikan bahwa permohonan dimaksud **dapat kami setujui** atas nama :

1. Riska Anriyanti NIM: 105720497114

Diharapkan kepada mahasiswi yang bersangkutan mempersiapkan **Proposal/Questioner** dan alat pengumpulan data lainnya sebelum melaksanakan Penelitian pada bulan **Mei 2018**.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



PT. Semen Tonasa
dan Direksi

Dra. Luh Gede Januati, MM
SM of HC & Orga Development

Tembusan :
1. Yth, GM of Human Capital
2. Peringgal.

Suk/terima.takdir



No. QSC 00753 No. EMS 00095 No. OSH 00169 0045.2001

Kantor Pusat / Pabrik : Biring Ere Pangkep- Sulawesi Selatan -90651. Telp. (0410) 312345
Hunting 310009, 310019, 310058, 310034 (Pemasaran), 310010, 310020 (Pengadaan), 310050
(Sekdir), Fax (0410), 310006, 310007, 310008 (Sekdir), 310010 (Pengadaan), 310060 (Pemasaran),
310060(Teknik & Utilitas).
Kantor Penghubung : Jl. Khairil Anwar No. 1 Makassar-Sulawesi Selatan 90112, Telp. (0411)
3621823. Fax (0411) 3621823 Po. Box 114.
Kantor Perwakilan : Gedung Graha irama Lt. 11 Blok X-1 Jl. H.R.Rasuna Said Kav. 1-2 Jakarta
12950 Telp. (021) 5261161-4 Fax (021) 5261160. E-Mail: www.sementonasa.co.id

Tahun 2017, Sebanyak Ini Bantuan Modal UKM Disiapkan Tonasa Pangkep

Selasa, 28 November 2017 17:57



munjiyah/tribunpangkep.com

PT Semen Tonasa menyerahkan pinjaman modal kerja program kemitraan UKM Tahap ke IX di lantai 6 Kantor Pusat Semen Tonasa, Desa Biringere Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, Sulsel, Selasa (28/11/2017).

Laporan Wartawan TribunPangkep.com, Munjiyah Dirga Ghazali

TRIBUNPANGKEP.COM, BUNGORO - PT Semen Tonasa menyerahkan pinjaman modal kerja program kemitraan UKM tahap ke IX di lantai 6 Kantor Pusat Semen Tonasa, Desa Biringere Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, Sulsel, Selasa (28/11/2017).

Tahun 2017, Semen Tonasa telah merealisasikan bantuan sebesar 90,6 persen atau sebesar Rp 11,3 miliar untuk 553 UKM dari anggaran yang disiapkan sebesar Rp 12,5 miliar.

PT Semen Tonasa membantu sebanyak 67 unit UKM, dengan jumlah 26 unit usaha baru dan 41 unit usaha lanjutan.

Total realisasi pinjaman sebesar Rp 1,4 miliar.

Jenis usaha meliputi industri, jasa, perdagangan, perikanan dan peternakan.

Staf Ahli Direktur Utama PT Semen Tonasa Arifin mengatakan bantuan pinjaman modal sebagai bentuk kepedulian Semen Tonasa kepada masyarakat Kabupaten Pangkep.

"Kita peduli, Tonasa peduli pengusaha mikro, lewat bantuan pinjaman dana mereka dapat mengembangkan usaha dan menjadi pengusaha sukses kedepannya," ujarnya.

Arifin juga mengajak masyarakat Pangkep yang sudah memiliki usaha namun belum punya modal untuk datang ke kantor Pusat Semen Tonasa bagian CSR Tonasa.

"Segera, ayo kalian yang punya teman atau saudara yang belum punya modal usaha diajak dan kita akan berikan bantuan secara bertahap," ucapnya.



Semen Tonasa, Ramaikan SIDE Expo 2015

PT. Semen Tonasa ikut meramaikan pameran pembangunan dan expo Sulsel atau Sulsel Incorporated and Development Expo (SIDE) 2015 yang berlangsung dari tanggal 19-23 Agustus 2015 di CCC dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan RI Ke-70.

Kali ini, PT Semen Tonasa yang juga merupakan perusahaan semen terbesar di Kawasan Timur Indonesia ini dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, kembali mempromosikan produk-produk hasil olahan Usaha Kecil Menengah (UKM) mitra binaan PT Semen Tonasa dalam stand pameran yang disediakan oleh panitia pameran. Produk-produk UKM mitra binaan yang dipromosikan, diantaranya kacang mente olahan, beng-beng kacang mente, abon ikan bandeng, tas dan kain yang terbuat dari sutera.

Salah seorang karyawan PT Semen Tonasa, Abd. Kadir mengatakan, PT Semen Tonasa rutin mengikutkan UKM yang menjadi mitra binaan PT Semen Tonasa dalam setiap event, baik yang dilaksanakan di tingkat provinsi maupun nasional. Selain

mempromosikan hasil produk mitra binaan, PT Semen Tonasa juga membantu mencari pangsa pasar bagi produk-produk UKM tersebut.

Setiap pameran, kami selalu ikutkan UKM mitra binaan PT Semen Tonasa. Tujuannya, untuk mempromosikan hasil produk UKM. Kami tidak begitu saja mempromosikan, tapi juga membuka pangsa pasar bagi produk-produk mereka. Seperti pada pameran pembangunan yang setiap tahun dilaksanakan ini, urainya, saat ditemui dilokasi pameran. Stand PT. Semen Tonasa meraih peringkat ke III terbaik untuk kategori BUMN / Swasta pada SIDE 2015 tahun ini.

Gubernur Sulsel Syahrul Yasin Limpo secara resmi membuka Pameran Pembangunan dan Expo Sulsel atau Sulsel Incorporated and Development Expo (SIDE), di Celebes Convention Center (CCC), Rabu (19/8/2015) malam, yang dalam sambutannya mengatakan, pameran SIDE tahun ini mengangkat tema "Kita Tingkatkan Kerja Nyata untuk Mewujudkan Akselerasi Kesejahteraan Masyarakat" dengan tujuan mengajak seluruh komponen masyarakat berkontribusi mendorong pembangunan di Sulsel. "Kita tingkatkan kerja nyata, melalui tema itu mengajak masyarakat Sulsel meningkatkan pembangunan. Pada kesempatan ini saya harap instansi pemerintah, TNI/Polri, BUMN dapat sosialisasikan kerja nyata yang dicapai,"urainya. (Humas.st/Saf)



Tingkatkan Taraf Hidup Masyarakat, Dengan Program CSR Tonasa

PT Semen Tonasa menyalurkan dana bantuan pinjaman modal kerja tahap I tahun 2018. Penyaluran bantuan yang merupakan bagian dari program Tonasa Mandiri ini berasal dari dana CSR Tonasa. Penyerahan bantuan ini digelar di lantai enam kantor pusat PT Semen Tonasa, Senin 26 Februari 2018.

Pada penyaluran tahap pertama ini, sebanyak 105 UKM mendapatkan bantuan dana dengan total Rp2.138. 000. 000, miliar. Ke 105 UKM ini meliputi dari ring satu 20 UKM dengan nilai pinjaman Rp370 juta, ring dua 53 UKM dengan nilai pinjaman Rp1.310 milyar dan ring tiga sebanyak 32 Unit UKM dengan nilai pinjaman Rp458 juta.

Kegiatan ini dirangkaikan dengan pelatihan pembukuan sederhana dan motivasi pengembangan usaha mitra binaan semen tonasa.

Kepala Biro CSR mewakili direksi Ilyas HM mengatakan, bantuan ini adalah wujud kepedulian perusahaan PT Semen Tonasa memberantas pengangguran dan mengapresiasi pedagang-pedagang yang mau berkembang.

"Total bantuan permodalan saat ini mencapai Rp2,138 miliar dari total lebih Rp11,500 miliar," jelas Kepala Biro CSR Ilyas

Kepala Biro CSR PT Semen Tonasa Ilyas HM, yang mewakili direksi menyerahkan secara simbolis bantuan ini sembari berharap bantuan modal menjadi penggerak usaha dan mendorong meningkatkan ekonomi.

"Ini merupakan bentuk kepedulian dan wujud tanggung jawab sosial PT Semen Tonasa terhadap pengembangan usaha kecil yang ada di wilayah Ring I, II dan III melalui program kemitraan, kami berharap bantuan modal ini menjadi penggerak usaha dan mendorong meningkatkan ekonomi" tambah Kepala Biro CSR, Ilyas HM.

Dalam penyaluran ini sejumlah sektor usaha yang mendapat bantuan diantaranya, Industri 6 UKM, Jasa 16 UKM, perdagangan 62 UKM, Perikanan 9 UKM dan peternakan 12 UKM. (Humas.st/Saf)

PERTANYAAN WAWANCARA
UNTUK PARA PENGUSAHA UMKM

Hari/Tanggal :
Lokasi Wawancara :
Nama Informan :
Jabatan :

1. Kapan Anda pertama kali menjadi mitra dari program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa?
2. Dalam bentuk seperti apa bantuan yang Anda terima dari adanya Program Kemitraan Corporate Social Responsibility (CSR) PT.Semen Tonasa?
3. Dengan adanya program Kemitraan Corporate Social Responsibility (CSR) ini, apakah ada hal yang Anda rasa berubah sebelum dan setelah menerima bantuan dari program tersebut?
4. Manfaat seperti apa yang Anda peroleh selama menjadi mitra dari Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa?
5. Adakah dampak yang Anda rasakan selama menjadi mitra dari Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa?
6. Apakah ada pelatihan yang Anda dapatkan seperti pelatihan manajemen, Pemasaran atau pengolahan produk selama menjadi mitra Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT.Semen Tonasa?
7. Apakah selama menjadi mitra Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa, penjualan produk Anda mengalami perubahan?

8. Apakah menurut Anda dengan adanya Program kemitraan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa dapat mengatasi masalah atau kendala yang sering dialami para pengusaha UMKM?
9. Apakah ada pengawasan yang dilakukan perusahaan terhadap usaha Anda atau ada pendataan tertentu yang dilakukan perusahaan terhadap usaha Anda?
10. Adakah harapan Anda terkait dengan keberlangsungan Pelaksanaan Program kemitraan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa?

PERTANYAAN WAWANCARA
UNTUK PARA PELAKSANA CSR PT. SEMEN TONASA

Hari/Tanggal :
Lokasi Wawancara :
Nama Informan :
Jabatan :

1. Kapan Pertama kali Program Kemitraan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa dilaksanakan dan apa yang melandasinya?
2. Bagaimana mekanisme pelaksanaan Program Kemitraan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa ?
3. Adakah jangka waktu tertentu yang diperlakukan perusahaan terhadap para pengusaha UMKM ini menjadi anggota mitra program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa ?
4. Adakah kriteria yang menjadi syarat kepada pengusaha UMKM untuk bisa menjadi mitra program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa ?
5. Adakah monitoring dari pihak perusahaan terhadap para pengusaha UMKM yang menjadi mitra program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa ?
6. Untuk perusahaan sendiri, dengan adanya program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa, adakah manfaat dan dampak yang diperoleh perusahaan?

TRANSKRIP OBSERVASI

Tanggal : 15 Mei 2018
 Jam Pengamatan : 10.00 – 11.00
 Tempat : Desa Taraewang, Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep
 Kegiatan : Pengamatan keadaan tempat usaha Bapak Bunaing, Seorang pengusaha Mente yang menjadi mitra CSR PT. Semen Tonasa

Transkrip Observasi	<p>Pada tanggal 15 Mei 2018, sekitar jam 10.00 WITA. Peneliti mendatangi kediaman Bapak Bunaing yang sekaligus menjadi lokasi usaha Pengepulan mente yang digeluti Bapak Bunaing, peneliti memperhatikan beberapa contoh mente yang berada ada disana, peneliti ditunjukkan beberapa contoh mente yang ada disana, beberapa mente ada yang berasal dari Sulawesi dan ada juga dari Luar Sulawesi. Akan tetapi, hari itu peneliti belum sempat menyaksikan transaksi yang terjadi di tempat usaha Bapak Bunaing. Peneliti juga diberitahukan tentang pengolahan kacang mente oleh warga sekitar yang bekerja pada bapak Bunaing, dari mulai dipetik dipohon sampai dengan dipasarkan. Akan tetapi, bapak Bunaing belum sempat bisa menunjukkan karena keterbatasan waktu.</p>
Tanggapan Pengamat	<p>Dari kegiatan observasi ini, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya usaha ini dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi rakyat sekitar. Dan dengan adanya bantuan kemitraan CSR PT. Semen Tonasa dapat membantu memperluas usaha Bapak Bunaing sehingga lapangan pekerjaan untuk warga sekitar juga dapat bertambah.</p>

TRANSKRIP OBSERVASI

Tanggal : 15 Mei 2018
 Jam Pengamatan : 13.00-13.30
 Tempat : Desa Bontoa, Kecamatan Minasatenne Kabupaten Pangkep
 Kegiatan : Pengamatan keadaan tempat usaha Bapak Adi
 Seorang pengusaha Fotocopy yang menjadi mitra CSR PT. Semen Tonasa

Transkrip Observasi	<p>Pada tanggal 15 Mei 2018, sekitar jam 13.00 WITA. Peneliti mendatangi tempat Usaha Bapak Adi di Desa Bontoa Minasatenne. Peneliti melihat bapak Adi memiliki 2 (dua) orang karyawan, pada saat itu bapak sedang melayani pelanggannya, selain tempat fotocopy dalam usahanya juga bapak Adi menjual Kartu Perdana. Di depan tempat usaha Fotocopy Bapak Adi terdapat Sekolah Dasar.</p>
Tanggapan Pengamat	<p>Dari kegiatan observasi ini, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya usaha ini dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi rakyat sekitar. Letak strategis dari tempat Usaha Bapak Adi karena dekat dengan Sekolah Dasar.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Bapak Bunaing
 Usaha : Pengepul Mente
 Tanggal : 15 Mei 2018
 Tempat : Desa Taraewang, Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep

	Materi Wawancara
Peneliti	Sejak Kapan anda menjadi mitra dari CSR PT. Semen Tonasa?
Informan	Saya sudah jadi mitra CSR PT. Semen Tonasa mungkin sekitar 2008 atau 2009.
Peneliti	Manfaat seperti apa yang anda terima selama menjadi mitra CSR PT. Semen Tonasa? Dan dampaknya bagi usaha Anda Seperti Apa?
Informan	Kalau ditanya manfaat yang saya dapat setelah jadi mitra CSR PT. Semen Tonasa ini, yaah jelas saya bisa menambah-nambah modal usaha dan keuntungan saya bisa naik, kalau dampaknya sendiri menurut saya positif, walaupun itu hanya dari sisi bantuan modal saja
Peneliti	Apakah ada pelatihan yang Anda dapatkan seperti pelatihan manajemen, Pemasaran atau pengolahan produk selama menjadi mitra Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT.Semen Tonasa?
Informan	Bantuan yang yang saya terima dari program Kemitraan CSR PT. Semen Tonasa ini yaitu bantuan modal usaha, sejak jadi mitra dan

	<p>mendapat bantuan dana ini manfaat yang saya dapat untuk usaha saya yaitu saya dapat meningkatkan keuntungan dan kalau pelatihan sih, saya selama ini belum dapat tapi kalau pemasaran, biasanya kalau ada pameran, pihak perusahaan biasanya ambil mente dari sini, untuk diikut sertakan dalam pameran tersebut.</p>
Refleksi	<p>Dari hasil wawancara dengan bapak Bunaing, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Program Kemitraan CSR PT. Semen Tonasa ini sangat bermanfaat pengembangan Usaha Bapak Bunaing, dan membawa dampak yang positif, dari segi bantuan permodalan dan bantuan pemasaran untuk Bapak Bunaing sudah merasakan dari keikutsertaannya dalam Program Kemitraan CSR PT. Semen Tonasa. Akan tetapi, dari segi bantuan pelatihan pengembangan usahanya masih belum ada.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Bapak Adi
 Usaha : Fotocopy
 Tanggal : 15 Mei 2018
 Tempat : Desa Bontoa, Kecamatan Minasatenne Kabupaten Pangkep

	Materi Wawancara
Peneliti	Sejak Kapan anda menjadi mitra dari CSR PT. Semen Tonasa?
Informan	Saya jadi mitra CSR PT. Semen Tonasa sejak 5 tahun lalu.
Peneliti	Dengan Menjadi mitra CSR PT. Semen Tonasa ini, bantuan dan manfaat seperti apa yang anda peroleh?
Informan	Ya, dengan saya jadi mitra program Kemitraan CSR ini saya mendapat bantuan dana, terakhir saya mendapat bantuan dana sebesar Rp. 50juta, dengan adanya bantaun dana ini saya dapat mendapat fasilitas usaha saya, seperti penambahan mesin fotocopy
Refleksi	Dari hasil wawancara dengan bapak Bunaing, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya bantuan CSR untuk UMKM ini, dapat membantu pengusaha dalam mengembangkan usahanya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Bapak Abd. Aziz Tahir
 Jabatan : Kepala Seksi PKBL CSR PT.Semen Tonasa
 Tanggal : 09 Mei 2018
 Tempat : Desa Bontoa, Kecamatan Minasatenne Kabupaten Pangkep

	Materi Wawancara
Peneliti	Kapan Pertama kali Program Kemitraan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa dilaksanakan dan apa yang melandasinya?
Informan	Program CSR PT. Semen Tonasa Pertama kali dilaksanakan pada tahun 1992 dengan nama Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) dan kemudian pada tahun 1999 berubah menjadi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). PKBL ini terbagi menjadi 2, yaitu Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan. Bina lingkungan terfokus pada bantuan hibah kepada masyarakat terkait dengan bantuan social. Sedangkan program kemitraan itu adalah program bantuan bergulir yang juga disebut dengan bunga, sesuai dengan yang ditentukan oleh Peraturan Menteri BUMN sekitar 3% pertahun. Kalau ditanya tentang alasan yang mendasari dilakukannya Program Kemitraan CSR PT. Semen Tonasa ini, yaitu karena adanya Peraturan Menteri BUMN.
Peneliti	Bagaimana mekanisme pelaksanaan Program Kemitraan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa ?

Informan	<p>Masyarakat mengajukan proposal permohonan. Selanjutnya setelah proposal yang diajukan masyarakat di terima, dari pihak perusahaan melakukan survei tempat usaha. Setelah dilakukan survei, pihak perusahaan mempertimbangkan berapa dan yang dapat dicairkan dana yang cocok untuk diberikan. Dan kemudian diajukan persetujuan direksi. Selanjutnya para pengusaha UMKM diundang untuk penanda tangan kontrak, dalam kontrak itulah tertulis syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh para pengusaha UMKM, Seperti berapa jumlah dana yang didapat, berapa bunganya, berapa lamanya jangka waktu pengembalian dan seterusnya. Setelah penanda tangan kontrak, selanjutnya para pengusaha UMKM ini diberi pelatihan pengembangannya usaha, seperti perluasan pemasaran dan pembukuan usaha.</p> <p>Setelah penanda tangan kontrak persetujuan, kami memberikan pelatihan kepada para pengusaha UMKM yang menjadi mitra, pelatihan ini dilakukan sehari-hari, dalam pelatihan tersebut dibahas mengenai bagaimana pengusaha ini dapat mengolah pembukuan usahanya, mengatur manajemen usahanya, mengembangkan usaha dan seterusnya. Akan tetapi pemberian pelatihan ini tidak hanya diberikan kepada para pengusaha umkm yang baru menjadi mitra, akan tetapi juga diberikan kepada para mitra pengusaha yang mengalami kemacetan pembayaran atau kendala dalam mengembalikan dana.</p>
Peneliti	Untuk perusahaan sendiri, dengan adanya program Corporate

	Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa, adakah manfaat dan dampak yang diperoleh perusahaan?
informan	Dari program Kemitraan ini, perusahaan dari segi profit tidak mendapatkan untung, akan tetapi dari segi lain seperti ketaatan hukum, reputasi yang baik, mungkin ada dan juga untuk pengusaha sendiri yang menjadi mitra program CSR dapat mengembangkan dan memperluas jangkauan usahanya.
Refleksi	Dari hasil wawancara dengan bapak Abdul Aziz Tahir, selaku kepala Seksi PKBL CSR PT.semen Tonasa. Peneliti menyimpulkan bahwa PT. Semen Tonasa Mengadakan Program Kemitaraan dengan UMKM ini sebagai bentuk ketaatan Hukum, Sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN dan manfaat yang diperoleh ole Perusahaan yaitu dapat menumbuhkan citra yang baik di masyarakat.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Bentuk : Dokumen
 Isi Dokumentasi : Persyaratan menjadi UMKM menjadi mitra Program CSR PT. Semen Tonasa
 Tanggal : 15 Mei 2018
 Tempat : Kantor Pusat PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep

Bukti Dokumentasi	8) Memiliki Kekayaan tidak termasuk tanah dan bangunan, omset paling banyak Rp. 2,5 Miliar. 9) Pemilik merupakan warga negara Indonesia 10) Berdiri Sendiri bukan merupakan cabang perusahaan atau anak perusahaan 11) Berbentuk usaha Perseorangan 12) Ada prospek atau tempat pemasaran produk. 13) Usaha minimal telah dijalankan selama 6 Bulan 14) Tidak menjadi mitra di tempat lain.
Refleksi	Dari bukti dokumentasi ini jelas persyaratan yang harus dipenuhi oleh para pengusaha UMKM yang ingin menjadi mitra Program CSR PT. Semen Tonasa.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Bentuk : Dokumen
 Isi Dokumentasi : Mekanisme pelaksanaan Program kemitraan CSR
 PT. Semen Tonasa
 Tanggal : 15 Mei 2018
 Tempat : Kantor Pusat PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep

Bukti Dokumentasi	<p>6) Masyarakat mengajukan proposal permohonan</p> <p>7) Selanjutnya setelah proposal yang diajukan masyarakat di terima, dari pihak perusahaan melakukan survei tempat usaha.</p> <p>8) Setelah dilakukan survei, pihak perusahaan mempertimbangkan berapa dan yang dapat dicairkan dana yang cocok untuk diberikan. Dan kemudian diajukan persetujuan direksi.</p> <p>9) Selanjutnya para pengusaha UMKM diundang untuk penanda tangan kontrak, dalam kontrak itulah tertulis syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh para pengusaha UMKM, Seperti berapa jumlah dana yang didapat, berapa bunganya, berapa lamanya jangka waktu pengembalian dan seterusnya.</p> <p>10) Setelah penanda tangan kontrak, selanjutnya para pengusaha UMKM ini diberi pelatihan pengembangannya usaha, seperti perluasan pemasaran dan pembukuan usaha.</p>
Refleksi	<p>Dari bukti dokumentasi, dapat diketahui mekanisme persyaratan dalam menjalan program kemitraan UMKM sekitar dengan CSR PT. Semen Tonasa.</p>



- Contoh usaha yang menjadi mitra binaan CSR PT. Semen Tonasa
- Bapak Adi(baju putih) sedang melayani (baju merah dan hitam)pembeli.



Wawancara dengan bapak Adi selaku pengusaha yang menjadi mitra binaan CSR PT. Semen Tonasa



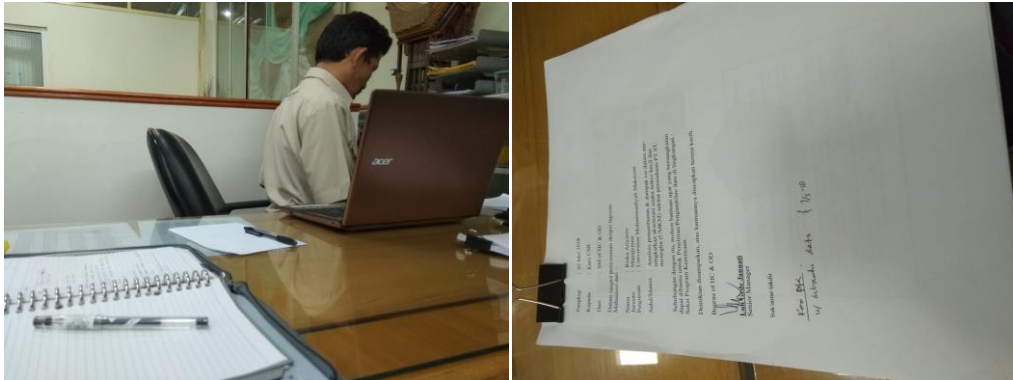
Usaha Pengepulan Menteng Bapak Buning, salah satu pengusaha yang menjadi mitra binaan CSR PT. Semen Tonasa.



Proses wawancara dengan bapak Bunaing.



Contoh penghargaan yang didapat Pak Bunaing dari PT. Semen Tonasa, menurut beliau penghargaan ini didapat, apabila pengusaha tersebut tidak pernah memiliki kendala dalam pengembalian dana dan usahanya dapat berkembang terus menerus.



Wawancara dengan bapak Abdul Aziz Tahir, selaku kepala seksi PKBL CSR PT. Semen Tonasa.

BIOGRAFI PENULIS



Riska Anriyanty lahir di Makassar pada tanggal 13 September 1995 dari pasangan suami Istri Bapak Manai dan Ibu Nurtati. Peneliti ada anak kedua dari dua bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Maros Mancongloe.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SDN. 12 Pamanjengan lulus Tahun 2007, SMPN. 30 Makassar lulus Tahun 2010, SMAN. 18 Makassar lulus tahun 2013, mengikuti program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2014 sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.